

**IMPLEMENTASI METODE UMMI SEBAGAI UPAYA MOTIVASI
MENGHAFAL DAN MEMBACA TARTIL AL- QUR'AN PADA PESERTA
DIDIK DI SD ISLAM CAHAYA ILMU PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Alwiyah Alfinnatika Fahmi

17422188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**IMPLEMENTASI METODE UMMI SEBAGAI UPAYA MOTIVASI
MENGHAFAL DAN MEMBACA TARTIL AL- QUR'AN PADA PESERTA
DIDIK DI SD ISLAM CAHAYA ILMU PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Alwiyah Alfinnatika Fahmi

17422188

Dosen Pembimbing :

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Alwiyah Alfinatika Fahmi

NIM : 17422188

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Mei 2024



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alwiyah Alfinnatika Fahmi
NIM : 17422188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 30 April 2024

Yang Menyatakan


Alwiyah Alfinnatika Pahmi

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 890444 ext. 4511
F. (0274) 890463
E. fi@uii.ac.id
W. fi.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang
Disusun oleh : ALWIYAH ALFINNATIKA FAHMI
Nomor Mahasiswa : 17422188

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Junanah, MIS

Penguji II : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd


.....

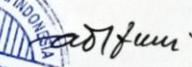
.....

.....

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Mei 2024 M
4 Dzulkaidah 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1000/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2022 tanggal 24 Agustus 2022 M/26 Muharram 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Alwiyah Alfinnatika Fahmi
NIM : 17422188
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi
Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an Pada Peserta
Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang *munaqosah* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama itu kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Dosen Pembimbing



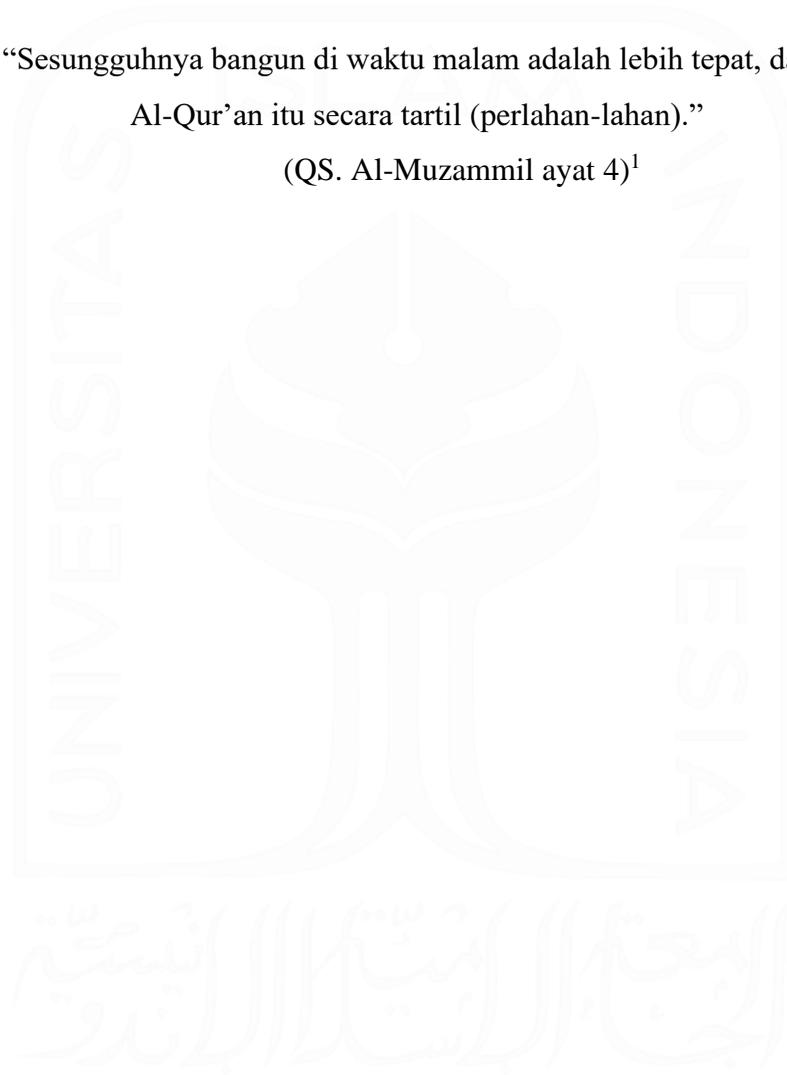
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat, dan bacalah Al-Qur’an itu secara tartil (perlahan-lahan).”

(QS. Al-Muzammil ayat 4)¹



¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, (Solo: Penerbit Abyan, 2014), hal. 574.

HALAMAN PERSEMBAHAN

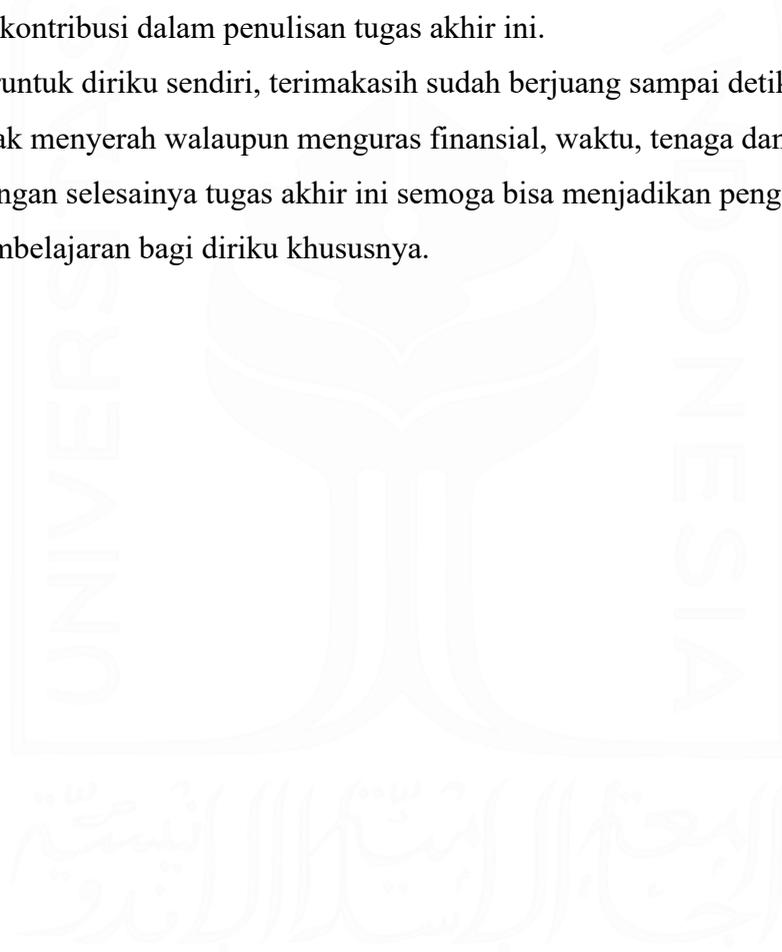
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun banyak tantangan dalam penulisannya. Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia khususnya Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ruang untuk menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga yang tak mungkin terlupakan.
2. Suamiku tersayang, Mas Ulfan Ardhiyanto yang mana telah banyak berkorban waktu, materi, tenaga, serta do'anya, sehingga istrimu dapat menyelesaikan tugas akhir ini walaupun penuh dengan drama juga linangan air mata.
3. Kedua orangtua saya, Bapak Mashuri dan Ibu Harmini (Almarhumah). Tidak banyak yang bisa saya berikan kepada beliau, namun dengan selesainya tugas akhir ini semoga menjadi kebanggaan tersendiri.
4. Kedua mertua saya, Bapak Zaenal Mustofa dan Ibu Kasilah yang telah mendukung penuh dan selalu memberi motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing saya, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. Terimakasih saya ucapkan sebesar-besarnya karena telah sabar membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup. Amin.
6. Teman seperjuanganku, Mia, Nunik, Titin, Aryanti, Nur Idah, Lutfi. Karena kalian membuatku semakin semangat mengerjakan tugas akhir ini,

walaupun sudah di tahun ke tujuh. Semangat guys, kalian adalah *moodbooster* yang sesungguhnya. Semoga setelah perjuangan dikampus usai, hubungan dan komunikasi kita tetap terjaga. Sukses untuk kita semua.

7. Para Guru SD Islam Cahaya Ilmu Semarang, Bu Fida, Bu Hidayah, Bu Rifa, Bu Lina, Pak Joko, Bu Umi, Bu Novia, Bu Mukmin, Bu Isna, Bu Ria dan segenap Bapak/Ibu Guru SD Islam Cahaya Ilmu, yang telah memberikan saya semangat untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Juga semua peserta didik SD Islam Cahaya Ilmu yang telah berkontribusi dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini untuk tidak menyerah walaupun menguras finansial, waktu, tenaga dan pikiran. Dengan selesainya tugas akhir ini semoga bisa menjadikan pengalaman dan pembelajaran bagi diriku khususnya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
قا	Qaf	q	ki
كا	Kaf	k	ka
لا	Lam	l	el
ما	Mim	m	em
نا	Nun	n	en
وا	Wau	w	we
ها	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
يا	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُنِيَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.يَ.وَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ.يَ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
أَ.وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE UMMI SEBAGAI UPAYA MOTIVASI MENGHAFAKAL DAN MEMBACA TARTIL AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SD ISLAM CAHAYA ILMU PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Oleh:

Alwiyah Alfinnatika Fahmi

Penggunaan metode pembelajaran memberikan peran sentral dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ditengah gemuruhnya metode pembelajaran Al-Qur'an SD Islam Cahaya Ilmu dengan segala pertimbangannya memilih metode ummi sebagai acuan pembelajaran Al-Qur'an. Implementasi metode ummi di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang menjadikan wadah bagi peserta didik untuk dapat istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan membaca dengan tartil. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk menganalisis kontribusi metode ummi dalam meningkatkan motivasi menghafal dan membaca tartil pada peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, sumber informan wawancara adalah seseorang yang ikut berkontribusi langsung terhadap pembelajaran metode ummi, seperti: kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru Al-Qur'an dan peserta didik. Penentuan informasi menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan verifikasi sumber data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian implementasi metode ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil di SD Islam Cahaya Ilmu bahwa 1) Materi jilid metode ummi dikemas dengan penjelasan yang mudah dipahami. 2) Nada baca metode ummi lebih mudah untuk ditirukan. 3) Belajar dengan metode ummi menyenangkan. 4) Memiliki target yang jelas sehingga peserta didik istiqomah menambah hafalan setiap harinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode ummi mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap peserta didik. Selain itu, motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik saja, tetapi faktor ekstrinsik juga berperan sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Ummi, Motivasi, Al-Qur'an

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE UMMI METHOD AS A MOTIVATION EFFORT TO MEMORIZE AND READ AL-QUR'AN TARTILS FOR STUDENTS AT CAHAYA ILMU ISLAMIC PRIMARY SCHOOL, PEDURUNGAN SEMARANG CITY

By:

Alwiyah Alfinnatika Fahmi

The use of learning methods provides a central role in achieving planned learning objectives. In the midst of the clamor for Al-Qur'an learning methods, Cahaya Ilmu Islamic Elementary School, with all its considerations, chose the Ummi method as a reference for learning the Al-Qur'an. The implementation of the ummi method at Cahaya Ilmu Islamic Elementary School, Semarang, creates a forum for students to be able to be persistent in memorizing the Al-Qur'an and reading with tartil. This is what prompted researchers to analyze the contribution of the ummi method in increasing motivation to memorize and read tartil among students at Cahaya Ilmu Pedurungan Islamic Elementary School, Semarang City.

The research method used is field research, with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are based on the results of observation, interviews and documentation. Meanwhile, the source of interview informants is someone who contributes directly to the Ummi method of learning, such as: school principals, Al-Qur'an coordinators, Al-Qur'an teachers and students. Determining information using purposive sampling technique. The data analysis used is data reduction and data source verification. Data validity using source triangulation techniques.

The results of research on the implementation of the Ummi method on motivation to memorize and read tartil at Cahaya Ilmu Islamic Elementary School are that 1) The material in the Ummi method volume is packaged with explanations that are easy to understand. 2) The reading tone of the Ummi method is easier to imitate. 3) Learning with the ummi method is fun. 4) Have a clear target so that students are istiqomah adding to their memorization every day. This shows that the Ummi method is able to provide encouragement or motivation to students. Apart from that, motivation is not only influenced by intrinsic factors, but extrinsic factors also play a very important role in the ongoing learning of the Al-Qur'an.

Keywords: Ummi Method, Motivation, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI METODE UMMIN TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL DAN MEMBACA YATARTIL AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK DI SD ISLAM CAHAYA ILMU PEDURUNGAN KOTA SEMARANG”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, thabi’in, thabi’at yang kita nantikan syafa’atnya di yaumil kiyamah kelak.

Pada penulisan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan baik berupa materi maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Karena, dengan penuh perhatian telah memberikan

masukan, semangat dan ilmunya. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, sabar, serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan ilmunya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini.
7. Segenap Ibu Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Aagam Islam Universitas Islam Indonesia: Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Dr. Drs. Hujair AH Sanaky, MSI (Alm), Bapak Dr. Drs. Muzhofar Akhwan, MA., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (Alm), Ibu Dr. Junanah, MIS., Bapak Aden Wijdan SZ, M.Si., Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanto, M.Pd., Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (Alm), Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, MSI., Bapak Lukman S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.Ag., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed., Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., atas barokah ilmu, bimbingan, saran, arahan, kritikan, serta nasihat-nasihat yang selalu diberikan untuk kemajuan para mahasiswanya.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
9. Suami penulis, Mas Ulfan Ardhiyanto yang selalu mendo'akan, merestui, membimbing dan berkorban waktu, finansial serta

energinya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Ibu Umi Latifah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang, yang telah memberikan izin penelitian serta mendukung penuh dalam proses penulisan skripsi.
11. Seluruh guru dan karyawan SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang, yang telah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman dan saudara tercinta, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.

Jazakumullah khoiron katsiroo, semoga Allah SWT selalu meridhoi langkah kita, memberikan nikmat dan rezeki barokah. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan rahmat yang berlimpah atas kebaikan dari semua pihak dan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 April 2024

Penulis



Alwiyah Alfinnatika Fahmi

DAFTAR ISI

REKOMENDASI PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
A. Konsonan	viii
B. Vokal	xi
C. Maddah	xii
D. Ta' Marbutah	xiii
E. Syaddah (Tasydid)	xiii
F. Kata Sandang	xiv
G. Hamzah	xiv
H. Penulisan Kata	xv
I. Huruf Kapital	xv
J. Tajwid	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10

B. Landasan Teori _____	18
1. Metode Ummi _____	18
2. Teori Motivasi _____	24
3. Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an _____	31
BAB III METODE PENELITIAN _____	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan _____	37
B. Tempat atau Lokasi Penelitian _____	39
C. Informan Penelitian _____	39
D. Teknik Penentuan Informan _____	39
E. Teknik Pengumpulan Data _____	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN _____	48
A. Hasil Implementasi Metode Ummi Terhadap Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al- Qur'an Pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang _____	48
1. Profil SD Cahaya Ilmu _____	48
2. Proses Implementasi Metode Ummi Terhadap Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang _____	50
3. Kontribusi Implementasi Metode Ummi Terhadap Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang _____	56
B. Pembahasan _____	58
A. Proses Implementasi Metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu _____	58
B. Kontribusi Implementasi Metode Ummi Terhadap Motivasi Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu _____	62
BAB V KESIMPULAN _____	64
A. Kesimpulan _____	64
B. Saran _____	65
DAFTAR PUSTAKA _____	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN _____	70
DOKUMENTASI _____	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal dan membaca tartil dalam Al-Qur'an memiliki makna yang mendalam bagi agama Islam dan dianggap sebagai salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah-sekolah Islam. Namun, dalam praktiknya tidak selalu mudah untuk menginspirasi dan memotivasi peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD). Pada tantangan ini, metode pembelajaran menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dan merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang tertulis dimushaf dan membecanya dinilai ibadah.² Maka dari itu, pentingnya menanamkan Al-Qur'an sejak dini untuk membentuk dasar kuat dalam pemahaman agama, karakter dan nilai-nilai moral pada anak usia sekolah dasar. Karena, pada masa tersebut adalah periode krusial untuk memberikan fondasi kuat dari sebuah karakter, agar kelak menjadi bekal kehidupan pada masa dewasa. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini dapat membantu anak-anak untuk memahami prinsip dasar agama Islam dengan merasa terhubung kepada Allah serta dapat memahami makna tujuan hidup.

Penggunaan metode pada pembelajaran memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Metode yang digunakan tidak hanya menjadi jalur yang mengantarkan siswa menuju pemahaman yang lebih dalam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk merangsang minat, keterlibatan, dan motivasi mereka dalam memahami materi pelajaran. Sebagai jembatan antara konten pembelajaran dan pemahaman siswa, metode

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Hal 15.

pembelajaran berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

Al-Qur'an bukanlah sekadar teks yang diajarkan, tetapi juga merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan haruslah mampu membawa siswa lebih dekat pada pemahaman mendalam tentang ajaran agama, menginspirasi kecintaan pada Al-Qur'an, dan mendorong refleksi tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru. Seorang guru dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.³ Penggunaan metode yang tepat dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pemahaman yang mendalam, motivasi tinggi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

³ Anike Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), Hal. 40

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an tentunya bisa kita jumpai disekitar kita. Seperti metode pembelajaran yanbu'a, qiroati, ummi, dan lain sebagainya. Metode yanbu'a sendiri diciptakan oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putera dari Kyai kharismatik dan tersohor dari Kota Kudus yaitu KH. Muhammad Arwani.⁴ Metode yanbu'a mulai berkembang pada tahun 2004, yang terdiri dari 7 juz/jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK. Penyampaian materi pembelajarannya pun dilakukan dengan berbagai metode, yaitu: musyafahah yang berarti guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Melalui metode ini peserta didik dapat menirukan bacaan guru dengan seksama melihat pada pergerakan mulut dan lidah guru. Selain dengan cara musyafahah, sistem sorogan juga diterapkan pada metode yanbu'a. yaitu siswa membaca didepan guru, sedangkan guru menyimak bacaan siswanya.

Sedangkan dalam metode qiroati yang diciptakan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963.⁵ Metode qiroati merupakan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid, serta cara membacanya tanpa dieja atau dibaca langsung. Materi pada metode qiroati dengan membunyikan huruf-huruf hijaiyyah yang berharokat secara langsung. Adapun tahapan pengajaran metode qiroati yaitu: tahap sosialisasi, kegiatan terpusat, kegiatan terpimpin, kegiatan klasikal, kegiatan individual. Metode qiroati memiliki karakter tegas dalam penerapan pembelajarannya seperti, banyak latihan membaca dengan sistem drill, belajar sesuai kemampuan dan kesiapan peserta didik, evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan tatap muka, guru pengajar pun harus memiliki syahadah atau sertifikat pendidik.

Adapula metode al baghdadi metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode

⁴ Muhammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020", *Quality: Journal Of Empirical Research Islamic Education*, Vol. 8, No.2. 2020. Hal 210.

⁵ Eneng Farida, Hana Lestari, Zulfikar Ismail, "Metode Qiroatui dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 3, No. 1, 2021. Hal. 5.

yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz „Amma, maka dimulai membaca Al-Qur’an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Beda halnya dengan metode ummi yang mengungkap arti dari “Ibuku”, menggunakan pendekatan bahasa ibu. Metode ummi yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum beredar metode ini dimasyarakat, metode ummi telah melewati tahap pentashihan yang di uji oleh Roem Rowi yang merupakan Guru Besar ‘Ulumul Qur’an/tafsir Al-Qur’an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain Roem Rowi, pentashih berikutnya adalah Mudhawi Ma’arif Al Hafidz, pemegang sanad muttasil sampai Rasulullah SAW, Qiro’ah riwayat Hafs dan Qiro’ah ‘Asyarah.⁶

Adapun 3 pendekatan bahasa ibu yang digunakan oleh metode ummi yaitu: pendekatan langsung, pendekatan diulang-ulang, lalu pendekatan kasih sayang yang tulus. Tentunya dalam pengajaran Al-Qur’an membutuhkan sikap yang santun dan sabar, sehingga kasih sayang yang tulus mampu dijadikan pendekatan dalam metode ummi tersebut.

Penerapan metode ummi sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an tentunya memiliki implikasi yang relevan. Metode ummi tidak hanya fokus terhadap cara membaca tartil Al-Qur’an, tetapi memiliki manajemen dan

⁶ Junaidin Nobisa dan Usman, “Penguatan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021.

sistem yang terstruktur. Target yang jelas dan terukur menjadi salah satu point dalam 10 pilar sistem mutu metode ummi.⁷

Namun, penting untuk diakui bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dalam mengaggas implementasi Metode Ummi, perlu adanya pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana metode ini akan berinteraksi dengan siswa, guru, dan kurikulum. Analisis yang cermat mengenai metode ummi supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kontribusi nyata dari metode ini dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Efektivitas metode ini mungkin bergantung pada faktor-faktor lain seperti kualifikasi guru, dukungan dari sekolah dan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif.

SD Islam Cahaya Ilmu memiliki capaian lulusan yang mewajibkan peserta didik untuk hafal minimal 2 juz Al-Qur'an, yaitu juz 30 dan 29. Maka dari itu, tentunya sekolah mempunyai strategi serta metode menghafal maupun membaca tartil yang relevan, agar dapat mencapai tujuan dari capaian lulusan tersebut. Sehingga, harapannya peserta didik bisa memahami betul makna dari Al-Qur'an serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan Al-Qur'an sejak dini tentunya dapat meminimalisir kenakalan remaja yang banyak terjadi pada saat ini.

Penerapan metode ummi di SD Islam Cahaya Ilmu tidak lepas dari peran dan dukungan orangtua. Selain pembelajaran dengan guru di sekolah, pendampingan mengaji dirumah berperan aktif dalam memperkuat materi-materi yang sudah diajarkan ketika di sekolah.

Secara keseluruhan, penggunaan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggambarkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teknis, tetapi juga memberikan pencerahan spiritual dan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan ikatan yang mendalam dengan ajaran agama dan menerapkannya dalam

⁷ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal 6.

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh Metode Ummi terhadap motivasi dan pembelajaran Al-Qur'an menjadi esensial dalam mengukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Implementasi Metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu dapat diartikan sebagai langkah inovatif. Sekolah menerapkan metode ini guna membawa perubahan yang positif dalam cara peserta didik belajar Al-Qur'an. Dengan menekankan pemahaman makna Al-Qur'an, keterampilan tajwid yang tepat, serta perpaduan harmonis antara menghafal dan membaca tartil, metode ini menjadi alat untuk membentuk siswa yang tidak hanya menguasai teknik membaca teks suci, tetapi juga memahami serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Melalui pendekatan yang mengedepankan pemahaman kontekstual dan penerapan praktis, Metode Ummi mengajak siswa untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Dalam kelas, siswa diberikan peluang untuk berdialog dan berdiskusi tentang pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan mereka. Ini bukan hanya pembelajaran teknis, tetapi juga menjadi ruang untuk mendalami nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

Lebih jauh lagi, penerapan Metode Ummi menggambarkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual peserta didik. Dengan fokus pada nilai-nilai keagamaan dan etika, sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai Metode Ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat berdampak pada motivasi siswa dalam menghafal

dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang".

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya motivasi peserta didik untuk menghafal dan membaca tartil.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses implementasi metode ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil AL-Qur'an pada peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang?
- b. Apa kontribusi metode ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil pada peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis proses implementasi metode ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an pada peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang
- b. Untuk menjelaskan sejauhmana kontribusi metode ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan agama dengan menyediakan bukti empiris

tentang efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an pada usia sekolah dasar.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru tentang pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menginspirasi siswa untuk mengenal, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an.

b. Praktis

1) Bagi peneliti, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang strategi pembelajaran agama yang inovatif.

2) Bagi sekolah diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum di SD Islam Cahaya Ilmu atau sekolah-sekolah serupa. Penelitian ini dapat membantu dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa usia sekolah dasar, dengan fokus pada aspek motivasi dan keterampilan membaca.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk secara ringkas menguraikan urutan setiap bagian, sehingga memfasilitasi penjelasan langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian yang direncanakan. Rangkaian ini mencakup:

Bab I dari skripsi ini dikenal sebagai Pendahuluan, yang difokuskan pada penjelasan mengenai dasar-dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini meliputi uraian tentang latar belakang masalah, pembentukan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian baik dalam konteks teoritis maupun praktis, serta rancangan dan pengaturan tahapan pembahasan yang akan diikuti dalam penyusunan skripsi ini.

Bab II dalam skripsi ini memiliki fokus pada Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama, Kajian Pustaka, memuat informasi tentang penelitian dan telaahan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Bagian kedua, Landasan Teoritik, mencakup teori-teori yang telah ada sebelumnya dan terkait dengan topik permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini. Bagian ketiga, Kerangka Berpikir, berisikan teori-teori yang masih relevan dengan topik penelitian, namun tetap berbasis pada penelitian yang akan dilaksanakan. Dan pada bagian keempat, penelitian pendahuluan, akan memuat berbagai pandangan yang mengenai Implementasi Terhadap Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu.

Bab III dalam skripsi ini mengulas Metode Penelitian yang akan diadopsi oleh peneliti. Bagian ini akan membicarakan beragam metode yang akan diterapkan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian serta pendekatan yang akan digunakan, lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, teknik penentuan subjek, pendekatan pengumpulan data, validitas data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil dan pembahasan. Bagian ini akan membahas hasil dari temuan-temuan penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pada bagian pembahasan akan membicarakan keterkaitan antara teori yang digunakan dengan analisis peneliti.

Bab V, merupakan bagian penutup dari penelitian. Pada bab ini penulis mencantumkan kesimpulan dan saran agar dapat digunakan untuk rujukan pada penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah melakukan riset literatur terhadap studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan topik penelitian yang akan dijalankan. Beberapa dari studi tersebut meliputi:

1. Sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al- di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura” yang di tulis oleh Ermaya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.⁸

Penelitian ini membahas implementasi Metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura. Penelitian tersebut mengidentifikasi tiga tahap utama dalam implementasi Metode Ummi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan persiapan guru sebelum memulai pembelajaran, sementara tahap pelaksanaan mengalokasikan waktu pembelajaran sebanyak 90 menit, dengan 30 menit untuk anak yang masih belajar jilid dan 60 menit untuk yang sudah belajar Al-Qur'an. Tahap evaluasi mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi terdiri dari tiga tahapan yang terperinci. Faktor pendukung dalam implementasi meliputi guru, motivasi, pengaturan waktu, sarana, prasarana, sertifikasi guru, dan lingkungan. Sementara itu, faktor penghambat termasuk kesulitan menghafal Al-Qur'an secara baik dan ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.

Penelitian yang akan dilakukan mengusung perbedaan yang mencolok dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengarah pada eksplorasi

⁸ Emaya, “Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al- di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura”, *skripsi*, Martapura: Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.

pengaruh Metode Ummi terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi, penelitian ini akan lebih mendalam membahas mengenai motivasi, lingkungan belajar, dan faktor pendukung serta penghambat yang mungkin memengaruhi hasil motivasi siswa. Dengan fokus yang jelas pada pengaruh motivasi, penelitian ini memberikan sumbangan dalam pemahaman tentang bagaimana Metode Ummi dapat memengaruhi semangat siswa dalam menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an di lingkungan pendidikan yang lebih luas.

2. Sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah Cabang Kebonan Kecamatan Pasiran Kabupaten Lumajang” yang ditulis oleh Fike Anggraeni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.⁹

Penelitian ini menyebutkan bahwa Metode Ummi sangat cocok digunakan bagi pemula karena pembelajaran metode ummi yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Guru yang berkompetensi dibidang pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Adapun hal lain peneliti dalam penelitian ini juga menyebutkan adanya program tahsin ummi daerah Lumajang guna untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dan mencetak generasi guru handal (tersertifikasi), paling tidak Ummi remaja dan dewasa ini bisa mencetak generasi ibu madrasah ula bagi anak-anaknya.

Meskipun terdapat perbedaan, kedua penelitian tetap memiliki irisan sebagai bahan acuan, seperti penerapan metode ummi dalam konteks pembelajaran dan pengaruh guru berkompetensi terhadap hasil belajar siswa.

⁹ Fike Anggraeni, “Implementasi Metode Ummi dalam Mengajarkan Cara Kebonan Kecamatan Pasiran Kabupaten Lumajang”, *skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pengukuran efektivitas penerapan metode ummi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an anak usia dasar di SD Islam Cahaya Ilmu sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajarannya saja. Selain hal tersebut konteks dan subjeknya pun berbeda serta penelitian yang akan dilakukan yakni menekankan pengukuran terhadap pengaruh Metode Ummi pada motivasi siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dan tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk mendalami dampak penerapan Metode Ummi pada motivasi dan keterampilan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Metode Ummi dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.

3. Sebuah jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang" yang ditulis oleh Dewi Ismatul Millah Mahasiswa Universitas hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.¹⁰

Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa metode Ummi dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun hasil yang dipaparkan dalam pendekatannya yang langsung, metode Ummi mengandalkan repetisi (pengulangan) sebagai salah satu strategi utama. Pengulangan ini dilakukan untuk memperkuat hafalan, meningkatkan keindahan bacaan, dan memudahkan proses mengingat hafalan bagi peserta didik. Selain itu, elemen kasih sayang yang tulus juga memainkan peran penting. Pengaruh cinta, kasih sayang, serta ketenangan hati seorang ibu dianggap sebagai faktor kunci kesuksesan. Al-Qur'an sendiri menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam di

¹⁰ Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MTsN 1 Jombang", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2020.

seluruh dunia untuk dipelajari. Hal ini tercermin dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.

Sebagai perbandingan dengan hasil yang dijelaskan sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan ini akan berfokus pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Cahaya Ilmu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak penerapan metode Ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang lebih muda. Dalam konteks ini, metode Ummi akan diaplikasikan dengan adaptasi tertentu untuk menyesuaikan dengan usia dan karakteristik anak-anak sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana metode Ummi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar.

4. Sebuah Skripsi “Implementasi Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri” yang di tulis oleh Durotul Munawarah Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam¹¹

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang muncul, seperti variasi kemampuan anak yang beragam, keterbatasan guru yang sudah bersertifikasi, dan dampak pandemi virus COVID-19 yang mengakibatkan berkurangnya jam pertemuan pembelajaran. Kendala-kendala ini telah memberikan pengaruh pada proses

¹¹ Durotul Munawaroh, “Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Ussisa ‘Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri”, *skripsi*, Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2021.

pembelajaran dan hasil akhir dari implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian ini. Adapun hal tersebut fokus pada anak usia sekolah dasar di SD Islam Cahaya Ilmu sebagai partisipan, penelitian ini berusaha mengadaptasi metode Ummi secara lebih spesifik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia tersebut. Selain itu, kontribusi guru dengan sertifikasi dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor lingkungan yang berbeda akan menjadi poin penting dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih rinci dan kontekstual mengenai efektivitas penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar di SD Islam Cahaya Ilmu.

5. Sebuah Jurnal “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara” yang ditulis oleh Sumarlin Hadinata Pascasarjana UIN Mataram Program Studi Pendidikan Agama Islam¹².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki dampak signifikan dalam sistem belajar mengajar, terutama pada pelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 7-13 tahun yang belajar dengan Metode Ummi di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 2. Menganalisis langkah-langkah penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia 7-13 di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 3. Menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 4. Menemukan solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan yang muncul saat

¹² Sumarlin Hadinata, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 19, No. 1, 2021.

menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. Penelitian ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia sekolah dasar.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang berbeda, yaitu penelitian yang akan dilakukan berfokus pada motivasi menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an pada peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu, sedangkan penelitian tersebut lebih ke implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada motivasi dan peserta didik di sekolah dasar. Selain hal itu penelitian tersebut lebih menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan langkah-langkah penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran di lingkungan TPQ.

6. Sebuah Jurnal “Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Siswa di SMP-IT Anni’mah Margahayu” yang di tulis oleh Delvi Fajriani Mahasiswa Universitas Islam Bandung¹³.

Metode UMMI diungkapkan memiliki rangkaian tahapan dalam pembelajarannya, meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi, dan penutup. Selanjutnya, melalui hasil analisis Uji Paired Sampel T-test pada kelas eksperimen yang menerapkan metode Ummi, ditemukan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi (α) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi pada kelas eksperimen secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pembeda dari penelitian yang akan dilakukan yakni peneliti ingin lebih pada tujuan atau lingkup yang lebih spesifik, seperti mengukur efektivitas Metode Ummi terhadap motivasi siswa dalam menghafal dan membaca Al-

¹³ Delfi Fajriani, “Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Siswa di SMP-IT Anni’mah Margahayu”, *JPII*, Vol. 3, No. 2, 2019.

Qur'an. Penelitian sebelumnya memiliki tujuan atau lingkup yang berbeda yakni berfokus pada kemampuan bacaan Al-Qur'an, tetapi tetap dapat memberikan pandangan berharga dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Adapun hal lain selain dari konteks dan subjek penelitian yang berbeda, penekanan hasilpun memiliki perbedaan yakni penelitian yang akan dilakukan penekanan terhadap motivasi sedangkan penelitian ini menekankan pada peningkatan kemampuan membaca.

7. Sebuah Skripsi “ Implementasi Metode Ummi dalam Membentuk Kefasihan Membaca Al-Qur'an Sswa di MTs Miftahussalam Kambeng” yang ditulis oleh Aprilia Ardiyanti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁴

Hasil dari penelitian tersebut yakni dalam upaya membentuk kefasihan membaca Al-Qur'an di MTs Miftahussalam, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah diterapkan, termasuk Metode Ummi. Metode ini telah berhasil menarik minat berbagai lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non-formal, untuk mengatasi masalah kurangnya kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa implementasi metode Ummi dalam pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi meliputi latar belakang siswa yang berasal dari MI dan sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Dampak dari metode Ummi dalam membentuk kefasihan adalah bahwa siswa menjadi terbiasa menghargai waktu dan belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai harapan guru. Metode Ummi membantu siswa mencapai kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru-guru.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki cakupan perbedaan yang mencolok dari hasil yang digambarkan sebelumnya. Fokus penelitian ini akan

¹⁴ Aprilia Ardiyanti, “Implementasi Metode Ummi dalam Membentuk Kefasihan Membaca Al-Qur'an Sswa di MTs Miftahussalam Kambeng”, *skripsi*, Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

lebih terarah pada penerapan Metode Ummi dalam mengajarkan baca Al-Qur'an kepada siswa usia sekolah dasar di SD Islam Cahaya Ilmu. Penelitian ini akan mengidentifikasi dampak dan efektivitas metode Ummi terhadap motivasi siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an, serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul, seperti lingkungan belajar yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan perspektif yang lebih spesifik dan mendalam mengenai bagaimana penerapan Metode Ummi dapat berdampak pada anak usia sekolah dasar di lingkungan pembelajaran SD Islam Cahaya Ilmu.

8. Sebuah Skripsi “Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairat Warungboto Umbulharjo” yang ditulis oleh Hanhan Nurhayati mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.¹⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di TKIT Al-Khairat Warungboto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi secara signifikan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung kesuksesan implementasi ini meliputi pembelajaran irama yang menarik, kehadiran guru yang memiliki sertifikasi, dukungan dari orang tua siswa, serta faktor penghambat seperti kurangnya pengkondisian dan perubahan fokus anak yang mungkin terjadi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di lingkungan TKIT Al-Khairat Warungboto.

Penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama fokus pada peningkatan hafalan Al-Qur'an

¹⁵ Hanhan Nurhayati, “Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairat Warungboto Umbulharjo”, *skripsi*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

di TKIT Al-Khairat dengan Metode Ummi, sementara penelitian kedua mengeksplorasi pengaruh Metode Ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu. Konteks, objek, tujuan, kelompok sasaran, dan fokus utama kedua penelitian tersebut mengalami perbedaan, memunculkan isu-isu yang berbeda dalam mengkaji penggunaan Metode Ummi dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Meskipun keduanya berkaitan dengan implementasi Metode Ummi, perbedaan-perbedaan tersebut membedakan fokus, tujuan, dan konteks kedua penelitian tersebut.

B. Landasan Teori

1. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa arab metode yang berarti *thoriq*, yaitu jalan atau cara.¹⁶ Apabila metode dihubungkan dengan pendidikan maka, metode inilah yang harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian, agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak akan bisa terlepas dari sebuah metode. Metode akan membantu peserta didik dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode akan mempermudah guru dalam merancang dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Karena, dibutuhkan rancangan yang sistematis dan terstruktur dalam suatu pembelajaran, agar ilmu-ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Metode akan memberikan peserta didik mental kepribadian agar pembelajaran dapat diserap dengan efektif, mudah, dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.¹⁷

¹⁶ Anika Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hal. 39.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 184.

Metode Ummi berasal dari bahasa Arab dengan akar kata "Ummun" yang diberi tambahan "ya mutakallim" yang berarti "Ibu ku." Dinamai Ummi karena mengandung makna penghormatan dan pengakuan terhadap peran penting seorang Ibu. Orang tua, terutama Ibu, memiliki peran yang tak tergantikan dalam kehidupan kita. Ibu adalah sosok yang telah memberikan banyak pengajaran dan mengajarkan kita banyak hal, termasuk bahasa. Bahkan, pada usia 5 tahun, anak-anak sudah mampu berbicara bahasa Ibunya.¹⁸

Metode ummi berdiri pada tahun 2007 yang dicetuskan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia), yang dipelopori oleh A.Yusuf MS dan Masruri, yang didasari oleh kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an yang semakin meningkat.

Metode Ummi merupakan suatu pendekatan dalam membaca Al-Qur'an yang mengutamakan penerapan bacaan tartil sesuai dengan aturan tajwid, menggunakan bahasa ibu sebagai pendekatan utama yang menekankan nilai kasih sayang. Metode ini mengadopsi prinsip baca simak dan metode klasikal, serta menggunakan sistem penjaminan mutu dan menggabungkan irama ros yang memiliki nada tinggi dan rendah.¹⁹

Metode ini mengajarkan bacaan tartil sesuai tajwid dengan pendekatan bahasa ibu, menciptakan kenyamanan dan kesempatan untuk pembelajaran yang efektif. Penggunaan irama ros dan sistem penjamin mutu menambah kualitas metode ini dalam membentuk bacaan tartil yang benar dan menghubungkan siswa dengan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran metode Ummi, digunakan pendekatan bahasa ibu yang esensinya terdiri dari tiga elemen utama yaitu metode langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang tulus. Adapun hal tersebut sebagai berikut:²⁰

1) Direct methode (Metode langsung)

¹⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal 4.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 185.

²⁰ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal 5.

Metode langsung mengacu pada cara membaca Al-Qur'an tanpa perlu dieja atau penjelasan yang rumit, sehingga lebih mudah dipahami oleh para murid.

2) Repeatation (diulang-ulang)

Dalam metode Ummi, konsep pengulangan seperti yang dilakukan oleh seorang ibu saat mengajari anaknya memainkan peran penting. Pengulangan ini membantu mempermudah pembelajaran metode Ummi dan membuatnya menjadi lebih mudah dimengerti oleh para pembelajar.

3) Kasih sayang yang tulus

Dalam konteks metode Ummi, kekuatan kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu memiliki peran sentral. Konsep ini menggambarkan bagaimana dalam mengajarkan Al-Qur'an, para guru perlu meneladani ketulusan dan kesabaran seorang ibu. Demikian juga, seperti ibu yang dapat menyentuh hati anaknya, para guru pun diharapkan dapat menjalin hubungan emosional dengan siswa mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

b. Model Pembelajaran Metode Ummi

Adapun model pembelajaran Metode Ummi dibagi menjadi empat yakni sebagai berikut:²¹

1) Klasik Individual

Pendekatan pembelajaran klasikal dijalankan secara kolektif dimulai dari awal halaman, namun membaca hanya bagian akhirnya karena ini hanya untuk tujuan murojaah. Proses berlanjut sampai mencapai halaman yang harus diselesaikan dan dicapai pada hari tersebut. Metode ini diterapkan dalam situasi di mana:

- a) Kelompok memiliki jilid yang sama, namun halamannya berbeda.
- b) Umumnya digunakan untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

²¹ *Ibid.*, hal. 9-10

2) Individual atau Privat

Pembelajaran dengan pendekatan metode Ummi secara privat atau individual mengacu pada anak-anak yang memiliki jadwal pribadi dengan catatan di buku individual masing-masing. Model ini dilaksanakan setelah selesai menggunakan pendekatan klasikal, di mana anak-anak dipanggil satu per satu oleh guru. Pendekatan individual ini diterapkan dalam situasi di mana:

- a) Jumlah muridnya cukup banyak dengan variasi, sementara guru hanya satu.
- b) Jilid dan halamannya beragam (berbeda).
- c) Umumnya digunakan untuk jilid-jilid rendah, seperti jilid 1 dan jilid 2.
- d) Banyak digunakan untuk anak usia TK.

3) Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran klasikal baca simak merupakan suatu pendekatan pembelajaran baca Al-Qur'an di mana siswa membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, di mana satu siswa membaca sementara siswa lainnya mendengarkan halaman yang dibacakan oleh temannya. Pendekatan ini digunakan dalam situasi berikut:

- a) Kelompok siswa memiliki jilid yang sama namun halaman yang berbeda.
- b) Umumnya digunakan untuk jilid-jilid tinggi, seperti jilid 3 ke atas atau dalam pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode ini mirip dengan metode klasikal baca simak, namun perbedaannya terletak pada fokus pada jilid dan halaman yang berbeda-beda dalam satu kelompok siswa.

c. 7 Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pembelajaran Al-Quran metode Ummi merupakan langkah – langkah mengajar Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al Qur'an ini harus dijalankan secara berturut – turut sesuai dengan hierarkinya sebagaimana berikut ini :

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Quran bersama sama.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

5) Latihan / Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.²²

d. 10 Pilar Mutu Ummi

10 pilar metode ummi adalah pedoman atau pijakan bagi para guru Al-Qur'an metode ummi untuk menjamin mutu dan kualitas guru.

1) *Goodwill* Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Quran.

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Quran metode ummi. Atau merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Quran Metode Ummi.

3) Tahapan yang Baik dan Benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Quran.

4) Target Jelas dan Terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya

5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar 100%, karena ketuntasan materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasarnya

²² *Ibid* hal 10-11

adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Waktu Memadai

Waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s/d 90 menit) pertatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5-6 TM/Pekan)

7) *Quality Control* yang Intensif

Control mutu yang dilakukan oleh internal (koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation wilayah Kab. / kota serta dari Ummi Foundation Pusat.

8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Quran adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

9) *Progress Report* setiap siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.

10) Koordinator yang handal

Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

2. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movore* yang berarti gerak atau dorongan. Dalam bahasa inggris motivasi berasal dari kata *motive*, yaitu daya gerak atau alasan.²³ Dalam Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata

²³ Novia Sandra Dewi, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021) Hal. 117.

“motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu, motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri manusia untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan berkaitan erat dengan perilaku manusia. Motivasi adalah dorongan pada diri manusia yang mengakibatkan dirinya mau untuk melakukan sesuatu. Berikut beberapa teori motivasi menurut para ahli, yaitu:

a. Teori Kebutuhan David Mc Clelland

Mc Clelland menyampaikan bahwa teori motivasi sangat erat hubungannya dengan aktivitas pembelajaran. Teori tersebut menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya.²⁴ Dorongan tersebut mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras agar dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

David Mc Clelland mengemukakan bahwa terdapat tiga kebutuhan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang. Ketiga kebutuhan tersebut adalah:

1) Kebutuhan akan pencapaian (*Need For Achievement*)

Kebutuhan pencapaian atau prestasi akan mendorong seseorang bila target yang akan dicapai nyata dan memiliki peluang untuk diperoleh serta cenderung menimbulkan kreativitas pada diri seseorang. Sebenarnya, setiap individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya.

Mc Clelland juga menjelaskan bahwa setiap individu pasti memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan. Dorongan tersebut tentunya mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras supaya bisa menggapai pencapaian pribadi daripada sebuah penghargaan. Selain itu, kebutuhan akan prestasi mempunyai 2 indikator, diantaranya:

²⁴ Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, “Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland”, *LIK: Journal of Educational Research*, Vol. 47, No. 1, 2018.

- a) Kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang memang sudah ada sejak lahir
- b) Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pemikiran maupun karya original.²⁵

2) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need For Power*)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah keinginan untuk memiliki pengaruh dan dapat mengendalikan individu lain. Kekuasaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok sesuai dengan kemauan individu tersebut.

3) Kebutuhan akan afiliasi (*Need For Affiliation*)

Kebutuhan afiliasi adalah dorongan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan afiliasi akan terwujud dalam proses pembelajaran dimana adanya interaksi baik antara guru dengan murid. Mc Clelland mengemukakan bahwa kebutuhan afiliasi mempunyai 2 faktor, yaitu:

- a) Gairah kerja adalah perwujudan dari moral dan semangat dalam bekerja. Motivasi tersebut akan muncul dengan sendirinya jika seseorang tersebut memiliki keinginan untuk mengerjakan tugasnya.
- b) Interaksi dengan orang lain adalah suatu komunikasi yang pasti dilakukan tiap individu. Karena sejatinya, individu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari sesamanya.

b. Teori Kebutuhan Abraham H. Maslow

Teori kebutuhan Abraham Maslow mengikuti kebutuhan manusia bahwa seseorang berperilaku karena adanya keinginan untuk memperoleh pemenuhan dalam bermacam-macam kebutuhan. Menurut Abraham

²⁵ P. Siagian Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 169

Maslow seseorang akan bahagia jika kebutuhan dalam dirinya terpenuhi. Sebaliknya, jika kebutuhannya tidak terpenuhi, maka akan timbul perasaan kecewa.

Teori motivasi yang dikembangkan Abraham Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis manusia. Seperti, kebutuhan sandang, pangan, papan. Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan terpenting, jika kebutuhan ini belum terpenuhi, maka kebutuhan yang lain akan dikesampingkan.

2) Kebutuhan Keselamatan

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya adalah keselamatan. Kebutuhan ini meliputi rasa aman, perlindungan, ketergantungan dan lain sebagainya.

3) Kebutuhan Akan Kasih Sayang

Kebutuhan akan kasih sayang merupakan suatu dorongan untuk mendapatkan kasih sayang dan perasaan diterima oleh orang lain.

4) Kebutuhan Akan Harga Diri

Setelah kebutuhan kasih sayang, selanjutnya adalah kebutuhan akan harga diri.

5) Kebutuhan Akan Perwujudan Diri

Kebutuhan akan perwujudan diri adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.



Gambar 2.1. piramida teori motivasi Abraham Maslow²⁶

Gambar diatas menunjukkan piramida hierarki dari Maslow, bahwa manusia dalam mencapai kebutuhan hidupnya terbagi menjadi lima tingkatan.

c. Teori Motivasi Frederick Herzberg

Teori motivasi dua faktor yang dikemukakan Herzberg berpusat pada sumber-sumber motivasi yang berkaitan dengan penyelesaian kerja. Herzberg mengemukakan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan kerja merupakan hasil dari dua faktor yang berbeda. Teori ini membagi kebutuhan Maslow menjadi dua bagian yaitu kebutuhan tingkat rendah (fisik, rasa aman, dan sosial), serta kebutuhan tingkat tinggi (harga diri dan aktualisasi diri). Teori ini diadopsi dari dunia perusahaan yang mengaitkan kesuksesan dalam mendorong kebutuhan karyawan bergantung dari faktor puas dan tidak puas. Berikut adalah beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpuasan diantara karyawan adalah :

- 1) Kebijakan dan administrasi perusahaan
- 2) Pengawasan
- 3) Kebutuhan dengan pengawas
- 4) Kondisi kerja
- 5) Gaji

²⁶ <https://blog.cicle.app/memahami-karyawan-dari-kacamata-segitiga-maslow/> diakses pada 5 Juni 2024, pukul 08.00 WIB.

- 6) Hubungan dengan rekan kerja
- 7) Kehidupan pribadi
- 8) Hubungan dengan bawahan
- 9) Status dan keamanan

Sedangkan faktor yang sering memberikan kepuasan kepada karyawan yaitu :

- 1) Tercapainya tujuan
- 2) Pengakuan
- 3) Pekerjaan itu sendiri
- 4) Pertanggungjawaban
- 5) Peningkatan
- 6) Pengembangan

Dorongan atau motivasi dianggap penting karena peran pemimpin berkaitan dengan perilaku bawahannya dan juga sebaliknya. Perbedaan teori Maslow dan Herzberg terletak pada hal yang dituju. Teori Herzberg berlaku untuk kalangan mikro kecil pada karyawan diperusahaan. Sedangkan, teori Maslow berlaku untuk makro atau pada kalangan manusia umumnya.

Motivasi diartikan sebagai transformasi energi yang terjadi dalam individu, yang ditandai oleh munculnya perasaan afektif dan reaksi yang mendorong pencapaian tujuan. Perubahan energi dalam individu tercermin dalam bentuk aktivitas nyata, seperti tindakan fisik. Kegiatan tersebut dilakukan karena individu memiliki tujuan tertentu, yang menjadikan motivasi yang kuat untuk mencapainya melalui upaya maksimal yang mereka lakukan.²⁷

Motivasi dan proses belajar memiliki hubungan erat dan mempengaruhi satu sama lain. Belajar adalah perubahan dalam perilaku yang bisa mencakup perubahan positif, namun juga mungkin mengarah ke perilaku negatif. Motivasi belajar adalah dorongan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 114

eksternal, yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, pakar psikolog menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, dan intensitas perilaku untuk mencapai tujuan. Apabila dilihat dari sumber kemunculannya, motivasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan rangsangan yang terjadi pada diri individu dan tidak memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang ingin mendalami materi biologi, agar mengetahui ilmu pengetahuan yang sesuai dengan minat dan urgensi dari ilmu tersebut, maka faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri. Ketika seseorang sudah memiliki motivasi didalam dirinya, maka secara sadar individu tersebut akan melakukan kegiatan secara mandiri yang tidak memerlukan dorongan dari luar. Motivasi intrinsik sangatlah penting dalam menjadi pijakan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah pencapaian, karena dukungan terbesarnya berasal dari dalam diri sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Misalnya, seseorang yang mengikuti perlombaan ingin meraih juara 1. Jadi, keinginan untuk menjadi juara 1 merupakan faktor yang berasal dari perlombaan atau berasal dari luar diri individu. Berbeda dengan motivasi intrinsik yang tidak memerlukan dorongan dari luar, akan tetapi motivasi ekstrinsik dibutuhkan ketika seseorang rasa bosan atau tidak konsisten terhadap tujuan yang akan dicapai. Maka, pengaruh faktor rangsangan dari luar sangatlah membantu dalam penyelesaian masalah.

Jika motivasi dapat diinduksi dalam proses belajar-mengajar, hasil belajar akan mencapai tingkat optimal. Semakin sesuai jenis motivasi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi

memiliki peran sentral dalam menentukan seberapa besar upaya yang siswa lakukan dalam proses belajar. Karenanya, peran motivasi sangat penting dalam konteks belajar-mengajar.

Motivasi juga membentuk kualitas lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan peserta didik merasa termotivasi dan bersemangat dalam mengejar tujuan pembelajaran. Baik itu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri, seperti keinginan untuk mendalami pengetahuan agama, atau motivasi ekstrinsik yang datang dari luar, seperti apresiasi dan penghargaan dari orang tua dan guru, keduanya memiliki dampak yang signifikan. Peserta didik yang merasakan adanya dukungan dan apresiasi akan cenderung lebih antusias dalam pembelajaran, menjaga kualitas konsentrasi, dan mengatasi hambatan dengan semangat yang tinggi. Dengan demikian, pentingnya motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an berdampak pada hasil belajar yang optimal serta membantu membentuk individu yang memiliki keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan mendalam.

3. Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an menurut K. H. Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.²⁸ Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan

²⁸ Munawwar Khalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 179.

agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.

Secara etimologi, Al-Hifdz (hafalan) mengandung arti lawan dari lupa, yang berarti selalu ingat dan hanya sedikit lupa. Seseorang yang secara cermat dan teliti menghafal disebut penghafal, termasuk dalam kelompok mereka yang menghafal. Namun, dalam terminologi, Al-Hifdz tidak memiliki perbedaan signifikan baik dari segi etimologi maupun pengertian teknisnya. Dalam konteks pengungkapan, Al-Hifdz merujuk pada kemampuan membaca teks tanpa melihat, sedangkan penghafal Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan mereka yang menghafal hadis, syair, mutiara hikmah, dan tamsil.²⁹

Menulis serta membaca Al-Qur'an tidak lah mudah, terlebih untuk menghafalkannya bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis serta membaca serta menghafalkannya. Karena dalam membaca Al-Qur'an dalam penyebutan huruf nya saja pun itu dapat merubah bahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an orang tidak akan pernah merasa puas atau cukup, karena orang semakin mempelajari Al-Qur'an maka ia akan semakin merasa haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Semua hal di kehidupan Dunia ini yang ada, yang akan ada, bahkan yang tidak ada sekali pun di dalam Al-Quran telah diterangkan sejak jaman dahulu, dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, yang ada dari seorang ulama modern mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua kehidupan baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kelak kehidupan di alam ukhrowi.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang pernah dihafalkan.³⁰ Menghafal Al-Qur'an tidak hanya hafalan secara harfiah saja. Tetapi, diperlukan membaca ayat-ayat Allah dengan kaidah bacaan

²⁹ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'rif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005) hal. 23.

³⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal 14.

tajwid yang baik dan benar. Selain itu, diperlukan sikap perilaku yang menunjukkan akhlaq qur'ani. Karena, sejatinya seorang menghafal Al-Qur'an juga telah siap untuk bersikap dan menyadari bahwa kitab suci ini adalah pedoman dan landasan bagi kehidupan umat manusia.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai landasan hukum dalam agama Islam dan sebagai panduan hidup bagi umat manusia. Turun melalui wahyu kepada hamba yang terpilih, Al-Qur'an disampaikan oleh Jibril AS (Ruhul Amin) dengan metode hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa lalu dan masa mendatang. Proses ini berlangsung selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari, di mana Nabi Muhammad menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT melalui Jibril dengan cara lisan (hafalan), bukan melalui tulisan.³¹

Sebagai kitab suci bagi penganut agama Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Meskipun tidak semua manusia mampu menghafalnya dan tidak semua kitab suci dapat dihafal dengan baik, Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang memungkinkan dihafal secara keseluruhan.³²

Menurut para ulama, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban fardu kifayah. Hal ini mengartikan bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh berjumlah kurang dari sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, yakni jumlah yang cukup besar sehingga risiko pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an menjadi tidak mungkin terjadi. Jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan jumlah yang mencapai tingkat mutawatir, maka kewajiban tersebut tidak lagi harus dipenuhi oleh orang lain.³³

³¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal.37

³² *Ibid*, Hal. 35

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: SinarGrafika Offset, 2005), hal.22.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.

Setiap individu yang beriman meyakini bahwa hanya dengan membaca Al-Qur'an, mereka sudah melakukan amal yang sangat penuh keberkahan dan akan mendapatkan manfaat yang berlipat ganda, baik di dunia maupun di akhirat. Manfaat-manfaat yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:³⁴

- 1) Dengan Al-Qur'an, seseorang akan merasakan ketenangan dalam hati, menghilangkan gejolak nafsu, serta memberikan perasaan tenang. Pikiran menjadi jernih dan fokus, dan dada pun terasa lapang.
- 2) Membaca Al-Qur'an membawa keberkahan dan rahmat yang luar biasa. Ini adalah tanda bahwa seseorang telah mengusahakan diri dengan baik di dunia. Mereka yang dekat dengan rahmat Allah adalah orang-orang yang beruntung, dan usaha mereka dalam memahami Al-Qur'an menandakan bahwa mereka adalah orang-orang yang berusaha berbuat baik.
- 3) Orang yang membaca dan memahami Al-Qur'an dikelilingi oleh para malaikat yang menjaga dan melindunginya. Keberadaan para malaikat memberikan rasa aman dan keselamatan. Allah juga menyebutkan mereka di hadapan-Nya.

Selain manfaat utama menghafal Al-Qur'an, ada juga beberapa manfaat lain dari menghafalnya. Manfaat tersebut meliputi:

- 1) Mendapatkan kemenangan di dunia dan akhirat.
- 2) Pikiran yang tajam dan ingatan yang cerdas.
- 3) Menjadi sarana untuk mendapatkan ilmu yang berharga, kemampuan menghafal mendorong seseorang untuk meraih prestasi.
- 4) Mengembangkan identitas yang baik dan perilaku yang jujur.
- 5) Keterampilan berbicara yang fasih dan kemampuan untuk mengucapkan bacaan Arab dengan benar dan tepat.

³⁴ Mustafa Al-Baghda dan Muhyidin, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, (Jakarta:Rabbani Press, 2002), hal. 438

d. Pengertian Tartil Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar tindakan membaca, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang cara membacanya yang benar serta mengerti makna dari bacaan tersebut. Bahkan, tujuan akhirnya adalah mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diungkapkan oleh Niha, membaca Al-Qur'an bukan hanya mengenai melihat dan memahami isi yang tertulis, tetapi juga melibatkan pelafalan dengan lidah atau dalam hati, mengucapkan apa yang ada dalam firman Allah SWT. Untuk membaca dengan baik, seseorang harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengucapkannya dengan benar sesuai dengan aturan pelafalannya.³⁵

Dalam membaca Al-Qur'an, setiap muslim dianjurkan untuk melakukannya dengan cara tartil, yaitu membaca dengan perlahan, tenang, dan teratur sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Tartil dalam membaca Al-Qur'an merupakan sunnah yang dianjurkan.³⁶ Hal ini sesuai dengan petunjuk Allah dalam firman-Nya :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat, dan bacalah Al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan).*” QS. Al-Muzammil ayat 4.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil memiliki status hukum sebagai fardu 'ain, yang berarti menjadi kewajiban individu. Ayat ini pada dasarnya adalah seruan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk mengikuti cara membaca dengan tartil. Sementara itu, mempelajari ilmu tajwid memiliki hukum fardu kifayah, yang berarti menjadi kewajiban kolektif. Dengan

³⁵ Nihayatul Hikmia, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 39.

³⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hal 166.

demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan rangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar, di mana pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tartil juga dapat diartikan sebagai kehadiran hati dan perasaan akan cinta kepada Al-Qur'an. Tidak hanya mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama bacaan. Ibnu Katsir juga mengatakan bahwa yang dimaksud membaca Al-Qur'an secara tartil adalah "bacalah Al-Qur'an secara perlahan, sebab itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya".³⁷ Maka, ketika membaca Al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan tergesa-gesa. Menghayati setiap ayat yang tertera didalamnya adalah kewajiban bagi setiap umat muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

³⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al 'azhim*. (Kairo: Maktabah Al-Qurthubah, 2000), hal. 161.

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen.³⁸ Studi tentang hal-hal alami dicapai dengan penerapan metodologi penelitian kualitatif, yang berakar pada landasan filosofis post-positivisme (sebagai lawan dari eksperimen). Peneliti berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama dalam konteks penelitian ini. Pendekatan purposive sampling, serta kombinasi teknik triangulasi, digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penafsiran makna di atas generalisasi, hal ini terlihat pada pendekatan kualitatif induktif yang analisis datanya dilakukan.³⁹

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil siswa SD Islam Cahaya Ilmu ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki secara mendalam tentang suatu unit sosial supaya dihasilkan gambaran yang tersusun secara sistematis dan utuh mengenai unit sosial tersebut.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti akan melakukan studi secara intensif tentang setiap hal yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode penelitian secara deskriptif atau berupa kata-kata atau tulisan menjadi kecenderungan dalam jenis pendekatan penelitian tersebut. Penelitian ini lebih menonjolkan mengenai proses dan makna serta cenderung menggunakan analisis.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 15.

⁴⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang melibatkan pengumpulan data deskriptif dari sumber tertulis atau lisan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu:

- a. Menggambarkan dan mengungkapkan informasi.
- b. Menggambarkan dan memberikan penjelasan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dengan menjelaskan karakteristik dan konteks yang relevan. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode dasar dalam penelitian kualitatif, tetapi ini tidak berarti bahwa penelitian tersebut memiliki kualitas yang rendah. Istilah "kualitatif deskriptif" atau "deskriptif kualitatif" digunakan untuk menggambarkan penelitian kualitatif yang fokus pada deskripsi suatu fenomena, yang menjawab pertanyaan 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) terkait dengan objek penelitian, dengan tujuan menemukan pola-pola data yang ditemukan.⁴¹

Penelitian kualitatif memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pelaksanaannya. Peneliti dapat dengan mudah mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang terkait dengan masalah penelitian secara terbuka. Selain itu, peneliti dapat menyajikan data dengan cara yang menarik, tanpa mengurangi substansi dan mengubah informasi yang diperoleh. Namun, penelitian kualitatif juga membutuhkan keterampilan dalam menyederhanakan dan mengolah data tanpa mengorbankan makna atau merusak kompleksitas data.⁴²

⁴¹ Hyejin Kim, Justine S Sefcik, and Christine Bradway, "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review," *Research in Nursing & Health*, Vol.40, no. 1 (2017), hal. 23–42.

⁴² Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Jurnal Quanta*, no. 1 (2020), hal. 44–51

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif bagi peneliti adalah untuk menggambarkan realitas sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengungkapkan data melalui pengumpulan data yang alamiah dan tidak direkayasa. Peneliti bermaksud untuk menginvestigasi dengan jelas mengenai konteks dan interaksi yang terjadi di lingkungan SD Islam Cahaya Ilmu.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah madrasah yang dikhususkan untuk siswa SD Islam Cahaya Ilmu yang terletak di Jl. Kyai Abdul Mannan No. 10 Tlogosari Wetan Kec. Pedurungan Kota Semarang Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun subjek lain sebagai informan dalam penelitian ini yang dianggap turut andil dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah tersebut. Maka subjek pada penelitian ini:

1. Pendidik di SD Islam Cahaya Ilmu
2. Siswa sebagai pemberi informasi tambahan
3. Kepala Sekolah SD Islam Cahaya Ilmu.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan Informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik *purposive sampling*. Maka dari hal itu peneliti memilih subjek, dikarenakan sebuah penelitian subjek merupakan sumber data yang dapat memberikan jawaban terhadap suatu masalah.⁴³ Berdasarkan teknik

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik *purposive sampling* maka informan yang dianggap dapat menjawab langsung pertanyaan penelitian atau menguasai topik penelitian, maka informan dalam penelitian ini yakni para pendidik di SD Islam Cahaya Ilmu, sebagai pelaku langsung pembelajaran Al-Quran di Sekolah tersebut dan para siswa di SD Islam Cahaya Ilmu.

Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan informan atau narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian, serta memiliki pemahaman yang dapat membantu mengembangkan data yang diperlukan. Dengan demikian, informan dianggap memiliki pemahaman tentang masalah yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang berguna untuk penelitian. Pemilihan subjek pada penelitian ini berdasarkan beberapa hal:

1. Subjek terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran
2. Subjek merupakan pengambil kebijakan dalam pelaksanaan setiap kegiatan di SD Islam Cahaya Ilmu (Kepala Sekolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Kebenaran dari teknik pengumpulan data berbanding lurus dengan data yang dihasilkan dari suatu penelitian. Jika terdapat kesalahan dari teknik pengumpulan data suatu penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak *credible* dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan.⁴⁴

1. Observasi

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 308.

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah non partisipan, yang berarti peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa.

Dalam mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian, metode observasi dapat melibatkan penggunaan indera manusia. Observasi sering digunakan oleh para ilmuwan sosial, seperti psikolog, untuk mempelajari perilaku manusia. Oleh karena itu, ilmuwan sosial dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku manusia dan penyebab di balik perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan harus dilakukan secara cermat dan obyektif agar hasilnya dapat dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan jelas.⁴⁵

Tujuan penggunaan metode observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil siswa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran di SD Islam Cahaya Ilmu. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil siswa yang diterapkan di SD Islam Cahaya Ilmu tersebut.

Objek observasi dalam penelitian ini adalah SD Islam Cahaya Ilmu, sedangkan subjek yang akan diteliti adalah penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil siswa di SD Islam Cahaya Ilmu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu

⁴⁵ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", Makalah, Malang:UIN Maliki, 2011, hal. 3.

topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait pembelajaran para siswa dan guru di sekolah tersebut. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Wawancara merupakan proses yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Pelaksanaan wawancara tidak dapat sepenuhnya dipelajari melalui buku atau dari ahli saja, karena wawancara sangat bergantung pada situasi yang dapat berubah-ubah. Kualitas wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti akan semakin baik seiring dengan pengalaman wawancara yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat dicatat dalam bentuk catatan tertulis atau direkam dalam bentuk video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁴⁶ Hasil wawancara dapat berupa uraian rinci atau kutipan langsung.

Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuan peneliti adalah menghindari jawaban yang singkat seperti “ya” atau “tidak” dan menciptakan hubungan yang baik serta menciptakan suasana aman dan nyaman selama wawancara. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan prinsip 5W+1H. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi yang meliputi keinginan atau idealisasi proses pembelajaran di SD Islam Cahaya Ilmu serta pelaksanaan yang dilakukan oleh fasilitator di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan menghimpun, menyusun, dan mengelola berbagai dokumen dan literatur yang mencatat seluruh aktivitas serta informasi yang dianggap penting untuk memberikan penjelasan dan penerangan mengenai berbagai hal.⁴⁷ Dokumentasi dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Teknik

⁴⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 17, no. 33 2019, hal.81

⁴⁷ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal.11

dokumentasi digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data terkait aktivitas dan proses pembelajaran sehari-hari. Analisis dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan teks, gambar, simbol, ide, tema, atau elemen komunikasi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai dokumen seperti foto, hasil belajar, dan sumber-sumber yang relevan tentang SD Islam Cahaya Ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti meminta izin untuk mengakses proses belajar peserta didik agar dapat mengambil foto. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini merupakan sumber data penting yang akan membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis situasi yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4. Keabsahan Data

Dalam konteks penelitian ini, untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pendekatan dalam mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada.⁴⁸ Dengan menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dan sekaligus memverifikasi kebenaran data tersebut dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang beragam.⁴⁹ Penerapan teknik triangulasi dalam penelitian ini melibatkan dua jenis triangulasi, yakni:

- a. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang memiliki keterkaitan erat dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan pencarian sumber lain guna memperoleh hasil yang optimal, seperti membandingkan data yang didapatkan melalui para informan yaitu pendidik, siswa, dan kepala SD Islam Cahaya Ilmu.

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 125.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian.*, hal. 289.

Perbandingan ini dilakukan melalui wawancara dengan narasumber terkait dan pencarian literatur.

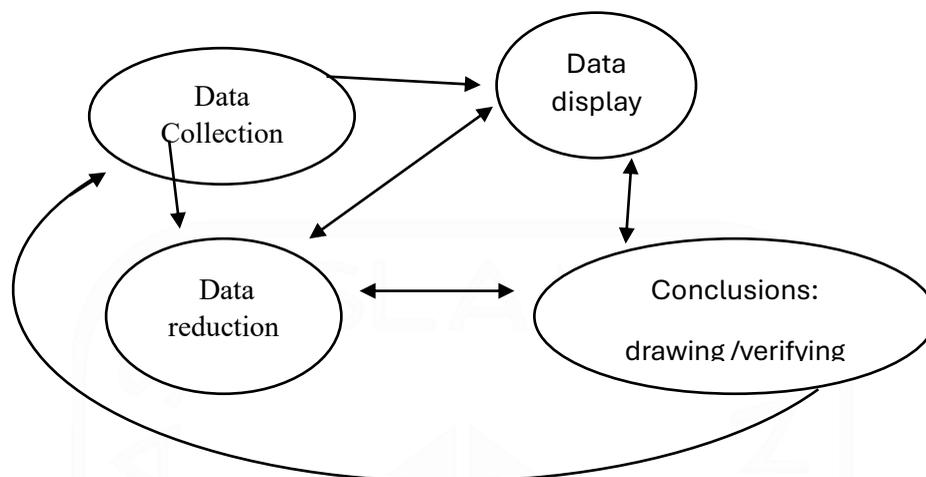
b. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, setelah memperoleh informasi yang cukup dari narasumber A melalui wawancara, peneliti melanjutkan pemeriksaan dengan memeriksa dokumentasi yang ada. Peneliti juga mengikuti proses belajar di SD Islam Cahaya Ilmu, mengamati kesesuaian antara pernyataan narasumber dengan fakta yang terjadi. Temuan yang diamati oleh peneliti didokumentasikan untuk menambahkan data yang mendukung hasil penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah terstruktur dalam mencari serta mengatur informasi yang dihasilkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan klasifikasi data menjadi kategori, penyusunan dalam unit-unit tertentu, sintesis dari berbagai informasi, identifikasi pola, penekanan pada aspek penting yang akan diselidiki, dan penyusunan kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ilustrasi proses analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambaran berikut:

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 335.



Gambar 3.1 Model analisis interaktif⁵¹

Teknik analisis data ini menggunakan model dari Miles & Huberman, yang meliputi dari:

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal, langkah yang paling penting adalah mengumpulkan data. Mayoritas data kualitatif terdiri dari kata-kata, fenomena, gambar, sikap, serta perilaku sehari-hari yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Peneliti juga memanfaatkan alat bantu seperti kamera dan perekam video untuk mendukung pengumpulan data.⁵²

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan setiap informan, mengamati proses pembelajaran di SD Islam Cahaya Ilmu, serta mengumpulkan berbagai dokumen seperti foto dan sumber-sumber yang relevan dengan konteks penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁵¹ *Ibid.*, hal. 338.

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal 181.

Setelah berhasil mengumpulkan data dari lapangan dalam jumlah yang memadai, langkah berikutnya adalah mencatatnya dengan cermat dan terperinci. Proses reduksi data dilaksanakan melalui langkah-langkah seperti merangkum informasi, memilih elemen yang paling berhubungan, fokus pada aspek yang krusial, mengenali pola dan tema yang muncul, serta mengeliminasi data yang tidak terlalu relevan atau esensial.⁵³

Proses pengurangan data mengharuskan keterampilan dalam memilah-milah, kecerdasan, serta pemahaman mendalam dan luas. Setelah berhasil mengumpulkan data, peneliti akan mengumpulkan serta memilih data yang relevan dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, yang secara khusus terkait dengan topik penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya adalah menghadirkan data yang sudah terkumpul. Data ini bisa dipresentasikan dalam berbagai bentuk, termasuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram aliran, dan format lain yang sesuai dengan situasi yang sedang dibahas.⁵⁴ Dalam proses penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami informasi yang telah terkumpul dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen diuraikan dengan deskriptif atau narasi singkat, kemudian digabungkan untuk membentuk suatu kesatuan yang mudah dipahami dan padu.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diusulkan pada tahap sebelumnya masih bersifat tentatif dan mungkin berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hal. 338..

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 341

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut bisa dianggap kredibel dan menjadi bagian dari hasil akhir penelitian.⁵⁵

Peneliti melakukan uji coba terhadap kesimpulan yang telah dirumuskan dengan membandingkan teori-teori yang diajukan oleh para ahli mengenai metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan serangkaian langkah, seperti survei awal, observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, untuk memastikan keabsahan kesimpulan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mengonfirmasi validitas hubungan antara hipotesis atau teori yang telah diusulkan.



⁵⁵ *Ibid.*, hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al- Qur'an Pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang

1. Profil SD Cahaya Ilmu

a. Sejarah

Sekolah Dasar Cahaya Ilmu adalah sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Samudra Ilmu. Yayasan Samudra Ilmu yang berdiri pada tahun 2005. SD Islam Cahaya Ilmu telah memberikan dampak besar bagi perkembangan pendidikan di masyarakat. Bermula dari mendirikan TPA (Tempat Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-Kanak), barulah mencetuskan untuk membangun Sekolah Dasar. Dimulai dari pemikiran para pendiri yayasan untuk membangun SD akhirnya masyarakat mendukung untuk ikut serta mengembangkan SD Islam Cahaya Ilmu⁵⁶. Selain dukungan dari masyarakat, pihak orangtua wali murid pun juga memberikan dukungan penuh atas terlaksananya pembangunan SD Islam Cahaya Ilmu Semarang.

Kurikulum SD Islam Cahaya Ilmu tentunya tidak lepas dari pemikiran dan cetusan oleh para pendirinya. Ada empat pilar utama yang menjadi dasar atas perumusan kurikulum di SD Islam Cahaya Ilmu yaitu: Tauhid, Ibadah, Birrul Walidain dan Akhlak. Selain itu SD Islam Cahaya Ilmu mengimplementasikan “Creative Curriculum”, serta menggabungkan perpaduan antara kurikulum merdeka, PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis

⁵⁶ Umi Latifah, Kepala Sekolah SD Islam Cahaya Ilmu, wawancara, Semarang, 29 Januari 2024 pukul 15.00 WIB.

Karakter) dan integrasi nilai- nilai keislaman sesuai Al- Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁷

Proses penerapan metode ummi di SD Islam Cahaya Ilmu diresmikan pada tahun 2017 dengan Ummi Foundation Semarang. Awal tahun 2016 hingga tahun 2021 pembelajaran tahfidz diikutsertakan ketika pembelajaran ummi. Hingga pada tahun 2022 pembelajaran tahfidz mulai terpisah dari jadwal mengaji ummi.⁵⁸ Pada tahun 2017 Guru Al- Qur'an hanya ada 6 orang dan peserta didik berjumlah 120 anak dari kelas 1 sampai kelas 4.

b. Identitas Sekolah

NPSN : 69947271
Nama Sekolah : SD Islam Cahaya Ilmu Semarang
Alamat Sekolah : Jl. Kyai Abdul Mannan, Tlogosari Wetan, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Pendirian Sekolah : 421,2/4511/2015
SK Izin Operasional : 421.2/4511/2016

c. Visi Misi dan Tujuan SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

1) Visi

Terwujudnya pribadi unggul yang sehat, cerdas, kreatif, serta berakhlakul karimah sesuai Al- Qur'an dan Sunnah.⁵⁹

2) Misi

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik
- b) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan mengutamakan pemeliharaan fitrah untuk mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah

⁵⁷ <https://sekolahcahayailmu.sch.id/index.php/kurikulum-sd/> diakses pada 22 April 2024, pukul 20.00 WIB.

⁵⁸ Joko Suwarno, Koordinator Al-Qur'an Metode Ummi SD Islam Cahaya Ilmu, wawancara, Semarang, 29 Januari 2024, pukul 11.45 WIB.

⁵⁹ Umi Latifah, Kepala Sekolah SD Islam Cahaya Ilmu, wawancara, Semarang, 29 Januari 2024, pukul 15.00 WIB.

- c) Ikut menjaga dalam pembiasaan pola hidup sehat
- d) Mengoptimalkan potensi kecerdasan jamak anak
- e) Menuntun anak menjadi pribadi yang kreatif
- f) Membantu menjaga pembiasaan positif perilaku anak
- g) Bersama keluarga membangun pribadi anak yang berakhlakul karimah
- h) Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an secara berkesinambungan dan memastikan bahwa lulusan sekolah telah mampu membaca Al- Qur'an secara tajwid dan menghafal Al- Qur'an juz 29 dan 30
- i) Membekali anak untuk cinta kepada Negara dan sesama

d. Kualitas perkembangan karakter

Selain visi dan misi, profil lulusan SD Islam Cahaya Ilmu juga ingin memiliki peserta didik dengan karakter capaian lulusan sebagai berikut :

- a) *Inquirer* (anak terbangun rasa ingin tahu dan bertanya)
- b) *Critical and Creative Thinkers* (berpikir kritis dan kreatif)
- c) *Knowledgeable* (berpengetahuan luas)
- d) *Effective Communicator* (komunikator yang efektif)
- e) *Risk Taker* (berani mengambil resiko)
- f) *Open Minded* (terbuka terhadap segala perubahan dan ide baru)
- g) *Caring* (peduli kepada orang lain dan lingkungan)
- h) *Integrity* (mempunyai integritas moral)
- i) Mempunyai kesadaran spiritual (ahli ibadah)

2. Proses Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

a. Pembelajaran Tartil di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bacaan tiap peserta didik ataupun orang yang sedang belajar Al-Qur'an. Maka dari itu, metode ummi memegang teguh pada 3 motto, yaitu: mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Islam Cahaya Ilmu kegiatan mengaji metode ummi dilakukan seminggu 5 kali, pada hari senin – jum’at. Berikut jadwal kegiatan pembelajaran ummi :

	A	B	C	D	E	F	G
	JADWAL UMMI						
	Hari						Waktu
Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat		
07.00 - 07.15	GL & BM	GL & BM	GL & BM	GL & BM	GL & BM	GL & BM	TEMATIK
07.15 - 07.25	Karakter	Karakter	Karakter	Karakter	Karakter	Senam/jumat bersih	07.15 - 07.30
07.25 - 07.35	Read aloud	Read aloud	Read aloud	Read aloud	Read aloud		
07.35 - 08.00	Murojaah GK	Murojaah GK	Murojaah GK	Murojaah GK	Murojaah GK	Read aloud	07.30 - 07.45
08.00 - 08.25	1&6	1&6	1&6	1&6	1&6	Sholat Dhuha	07.45 - 08.10
08.25 - 08.50	1&6	1&6	1&6	1&6	1&6	Kelas 1 & 2	08.10 - 08.35
08.50 - 09.15	1&6	1&6	1&6	1&6	1&6	Kelas 4 & 5	08.35 - 09.00
09.15 - 09.35	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha		09.00 - 09.25
09.35 - 09.55	Funtime	Funtime	Funtime	Funtime	Funtime	Rapat UMMI	09.25 - 09.40
09.55 - 10.20	Murojaah GK	Murojaah GK	Murojaah GK	Murojaah GK	Murojaah GK	Kelas 2 & 3	09.40 - 10.05
10.20 - 10.45	2&3	2&3	2&3	2&3	2&3		10.05 - 10.30
10.45 - 11.10	2&3	2&3	2&3	2&3	2&3	Lunch	10.30 - 10.45
11.10 - 11.35	2&3	2&3	2&3	2&3	2&3	Praynoon	10.45 - 11.00
11.35 - 12.00	Murojaah GK	4&5 Tahfidz	Murojaah GK	Murojaah GK	Murojaah GK		
12.00 - 12.15	Lunch	Lunch	Lunch	Lunch	Lunch		
12.15 - 12.30							
12.30 - 12.50	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur		
12.50 - 13.15	4&5	4&5 Tartil	4&5	4&5	4&5		
13.15 - 13.40	4&5		4&5	4&5	4&5		
13.40 - 14.05	4&5	Pengembangan Diri	4&5	4&5	4&5		
14.05 - 14.30							
14.30 - 15.00							
15.00 - 15.15	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar		

Gambar 4.1 Jadwal mengaji metode ummi semester genap

Dapat dilihat dari jadwal mengaji diatas bahwa pembelajaran tahfidz (hafalan) selama 50 menit dengan pembagian 25 menit muroja’ah dengan guru kelas dan 25 menit selanjutnya digunakan untuk menambah hafalan bersama guru ummi.⁶⁰ Pembelajaran tartil dilakukan selama 75 menit. Sedangkan khusus hari jum’at jadwal mengaji hanya klasikal peraga selama 25 menit. Sebelum menerapkan pembelajaran metode ummi, para guru Al-Qur’an dan koordinator mengadakan rapat untuk membuat promes (Program Semester) selama satu tahun kedepan pada tiap tahun ajaran baru. Namun, sebelum memulai pembelajaran dikelas pada tahun ajaran baru masing-masing guru Al-Qur’an akan membuat kesepakatan dan konsekuensi kelompok. Hal tersebut dibuat agar peserta didik disiplin dan tertib⁶¹. Sehingga, pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi dapat berjalan

⁶⁰ Observasi di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang, pada tanggal 17 Januari 2024

⁶¹ Pra Observasi di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang, Pada tanggal 25 Juli 2023

Kesepakatan dan konsekuensi akan berbeda pada tiap-tiap kelompok. Karena, tiap kelompok memiliki karakter guru maupun peserta didik yang beragam. Contoh kesepakatan dan konsekuensi adalah sebagai berikut :

- 1) Datang ke tempat mengaji tepat waktu. Bila terlambat membaca do'a sebelum mengaji sambil berdiri
- 2) Jika tidak ikut membaca peraga ketika klasikal, maka konsekuensinya membaca peraga sambil berdiri
- 3) Jika salah ketika membaca diperingatkan dengan ucapan *astaghfirullah hal'adzim*, apabila salah melebihi 3 kali maka teman satu kelompok akan mencontohkan bacaan yang benar.⁶²

Setelah membuat kesepakatan dan konsekuensi tiap kelompok mengaji pada masa orientasi, selanjutnya guru akan mempersiapkan materi juga kebutuhan bahan ajar yang sudah disesuaikan dengan SOP Ummi Foundation.

Adapun pembagian tahapan pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi 7, yaitu :

1) Pembukaan

Tahapan pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah pembukaan. Pembukaan yaitu kegiatan pengkondisian peserta didik agar siap belajar, dilanjutkan salam pembuka, tanya kabar dan do'a.⁶³

2) Apersepsi

Tahapan kedua adalah apersepsi. Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan. Apersepsi adalah pengulangan materi kemari (yang sudah diajarkan) dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini. Jika klasikal memakai peraga jilid ummi, maka apersepsi dilakukan seluruh halaman pada materi yang telah diajarkan. Misalnya, hari ini sudah mencapai materi halaman 12, maka apersepsi harus dilakukan mulai dari halaman 1 sampai dengan halaman 12.

⁶² Pra Observasi di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang, pada tanggal 15 Juli 2023

⁶³ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, Hal 10

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan pada hari ini. Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan alat peraga. Guru membacakan pokok bahasan tersebut sebanyak 2 kali dan diulang sampai peserta didik bisa hafal.

Penanaman konsep merupakan tahapan yang menentukan anak untuk memahami konsep materi yang akan diajarkan. Sehingga, tahapan ini sangat penting untuk membentuk pola pikir dalam diri anak.

4) Pemahaman Konsep

Pada tahapan ini adalah kelanjutan dari penanaman konsep. Pemahaman konsep sendiri adalah alur untuk memahamkan materi pada diri anak dengan membaca contoh-contoh dari materi atau bacaan. Pokok-pokok materi ini biasanya tertulis dibawah pokok bahasan.⁶⁴ Peserta didik diminta untuk

5) Keterampilan/Latihan

Ketrampilan merupakan latihan bagi anak supaya dapat melancarkan bacaan dengan cara mengulang-ulang. Karena salah satu unsur pendekatan yang digunakan Metode Ummi adalah *repeation* (diulang-ulang).

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian bacaan peserta didik melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak.

7) Penutupan

Bagian terakhir pada tahapan pembelajaran metode ummi adalah penutup. Bagian penutup berisi tentang drill materi dan do'a penutup.

b. Pembelajaran Tahfidz/Hafalan di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang

⁶⁴ Ibid. Hal 10

Pembelajaran tahfidz atau hafalan di SD Islam Cahaya Ilmu dilakukan 5 kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 50 menit. Pembagiannya 25 menit sistem muroja'ah juz 30 dengan Guru Wali Kelas masing-masing, sedangkan 25 menit selanjutnya penambahan hafalan dengan Guru Al-Qur'an atau Guru Ummi. Hafalan di SD Islam Cahaya Ilmu juga menggunakan lagu atau nada dari metode ummi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak bingung atau susah ketika mulai menghafal.

Model hafalan di SD Islam Cahaya Ilmu tidak hanya menggunakan sistem *sorogan*, namun juga menggunakan sistem klasikal bersama. Untuk anak-anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 yang belum menuntaskan bacaan tartil pada tiap jilid di Metode Ummi, maka Guru Pengampu wajib mentalaqi tiap-tiap ayat pada target hafalan peserta didik.

SURAT AL BAYYINAH

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُتَنَبِّئِينَ حَتَّى
تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۖ رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً ۖ فِيهَا
كُتِبَ قَيِّمَةٌ ۖ

HARI/TANGGAL : 24-1-24 / 25-1-24 / 26-1-24 / 30-1-24 / 31-1-24 / 5-2-24

SEKOLAH

HAFALAN JALUH	Surah
HAFALAN DEKAT	Az Zalzalah
HAFALAN BARU	
* * * *	* * * *
24/1	26/1
RUMAH	
HAFALAN JALUH	Surah
HAFALAN DEKAT	Az Zalzalah
HAFALAN BARU	
NILAI	HETERANGAN :
B	24/1 : ayat 1
	26/1 : ayat 1-2
ORANG TUA	GURU AL QUR'AN

Gambar 4.4. Contoh Modul Hafalan SD Islam Cahaya Ilmu

Cara penerapannya adalah dengan mencoret satu kali pada kolom hafalan baru jika telah menghafal 1 halaman. Jadi, tiap-tiap halaman diulang sebanyak 40 kali. Jika sudah mencapai 40 kali pengulangan, peserta didik boleh menambah hafalan pada halaman berikutnya.⁶⁵ Hal

⁶⁵ Observasi di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Pada Tanggal 17 Januari 2024

tersebut dilakukan supaya peserta didik bisa hafal ayat Al-Qur'an diluar kepala.

3. Kontribusi Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Islam Cahaya Ilmu, peneliti menemukan beberapa kontribusi metode ummi dalam menumbuhkan motivasi peserta didik terhadap hafalan dan bacaan tartil, yaitu:

- a. Materi jilid metode ummi dikemas dengan penjelasan yang mudah dipahami

Seperti yang dikemukakan Bu Lina ketika menjawab pertanyaan wawancara, sebagai berikut:

“Lebih mudah. Dulu saya pernah ikut metode lain, dan menurut saya metode ummi lebih mudah diaplikasikan kepada anak-anak bahkan orang dewasa.

Karena penjelasan materi di metode ummi mudah dipahami. Tidak banyak penjelasan yang panjang lebar. Jadi otak anak bisa menangkap dengan mudah. Terus, dari segi jilid juga sangat rekomendasi. Kalau dilihat tulisan huruf atau kalimatnya dijilid ummi lumayan besar dan renggang, jadi anak tidak bingung membedakan antar huruf. Maaf kalau di metode lain kan tulisan di jilidnya kadang rapat ya, jadi saya yang orang dewasa saja kadang pusing lihat tulisannya.”⁶⁶

Dari paparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode ummi adalah metode yang memiliki penjelasan tiap-tiap materi dengan sederhana. Contohnya, seperti materi mad (coret panjang) pada jilid 3, yang berbunyi “coret panjang dibaca panjang satu ayunan”.⁶⁷ Penjelasan

⁶⁶Maulina Nur Oktaviani, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang. Wawancara. Semarang, 07 Maret 2024 pukul 09.30 WIB.

⁶⁷ Observasi di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang. Pada tanggal 17 Januari 2024

materi yang singkat dan pemberian contoh pada tiap-tiap materi sangat membantu peserta didik dalam latihan membaca tartil.

b. Nada baca metode ummi lebih mudah untuk ditirukan

Seperti yang dikatakan Kak Sayyida ketika wawancara, yaitu:

“Lebih mudah belajar dan menghafal menggunakan metode ummi. Soalnya seneng aja kalau pakai ummi. Nadanya juga gampang diingat. Naik dan turun saja”.

Ketika memulai hafalan tentunya peserta didik menirukan nada yang biasanya digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Jenis lagu pun mempengaruhi dalam penyesuaian hafalan. Jika penggunaan nada atau lagu sudah di luar kepala, maka mudah bagi peserta didik untuk lebih fokus dalam hafalan.

c. Belajar dengan metode ummi menyenangkan

Hal tersebut sesuai dengan 3 motto metode ummi, yaitu: mudah, menyenangkan, menyentuh hati. Berikut pengakuan dari Kak Arraya:

“Senang sekali bisa belajar Al- Qur'an dengan metode ummi karena Bu Gurunya baik dan gak pernah marah.”

Hal ini juga disebabkan oleh adanya pembuatan kesepakatan dan konsekuensi ketika pembelajaran berlangsung. Guru tidak perlu berteriak dan memarahi anak, jika di dapati ada peserta didik yang tidak memperhatikan. Guru hanya cukup membacakan kesepakatan dan konsekuensinya.

d. Memiliki target yang jelas sehingga peserta didik istiqomah menambah hafalan setiap harinya

Setiap jenjang kelas maupun kelompok pada metode ummi memiliki target tersendiri. Sehingga, hal tersebut memudahkan guru untuk memberikan materi hafalan maupun tartiil.

“Mau jadi hafidzoh sama ingin ikut munaqosah setiap tahun.”

Berikut adalah pernyataan dari Kak Nadia, yang menginginkan ujian munaqosah setiap tahun. Secara tidak langsung Kak Nadia memiliki dorongan dan motivasi kuat untuk menghafal. Metode ummi bisa menjembatani keinginan tersebut dengan target-target yang jelas.

e. Melatih suara lantang dan percaya diri

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu selalu bersuara lantang ketika mengaji jilid maupun hafalan. Secara tidak langsung hal tersebut juga dapat melatih kepercayaan diri peserta didik.⁶⁸

B. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Implementasi Metode Ummi Terhadap Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Pada Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang. Dalam bab ini peneliti akan membahas penelitian yang didapat dari hasil observasi lapangan, menjawab perumusan masalah dan fokus pertanyaan pada skripsi ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada. Selanjutnya akan disusun dengan teori yang kemudian bisa membangun teori baru serta menjelaskan hasil dari penelitian tersebut.

Adapun data yang dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan rumusan di atas. Peneliti akan membahas temuan dengan lebih jelas, sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu

Awal berdirinya SD Islam Cahaya Ilmu, belum menggunakan metode ummi. Proses implementasinya pun melewati beberapa tahun sampai akhirnya pada tahun 2017 diresmikan penggunaan metode ummi di SD Islam Cahaya

⁶⁸ Observasi di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang, pada tanggal 18 Januari 2024

Ilmu. Pada prosesnya Koordinator SD Islam Cahaya Ilmu Bapak Joko Suwarno membagi kedalam dua hal, yaitu:

a. Pembelajaran Tartil

Dapat dilihat dari hasil temuan peneliti bahwa pembelajaran tartil di SD Islam Cahaya Ilmu sudah melebihi standar waktu yang diberikan oleh Lembaga Ummi Foundation yaitu 60 menit. Sedangkan di SD Islam Cahaya Ilmu alokasi waktunya 75 menit, dan waktu 5 menit untuk *moving* atau berpindah tempat mengaji ke guru tahfidz.⁶⁹ Hal tersebut dilakukan supaya klasifikasi tiap kelompok mendapatkan anggota yang sepadan kemampuan kognitifnya.

Namun, tidak memungkiri bahwa SD Islam Cahaya Ilmu juga memiliki peserta didik berkebutuhan khusus, seperti yang dipaparkan Ibu Umi Latifah, selaku Kepala Sekolah SD Islam Cahaya Ilmu, berikut pernyataannya:

“Sekolah kita memang berbasis inklusi. Karena kita rasa menjaga fitrohnya anak itu adalah tugas semua orang tidak hanya guru dan orangtua, maka SD Islam Cahaya Ilmu menjadi salah satu SD Swasta yang menjalankan system sekolah inklusi. Tetapi tetap kita memiliki kategori anak berkebutuhan khusus yang memang sanggup kita didik. Jika sudah masuk kategori berat, tentunya kita tidak bisa menerimanya. Selain, karena belum ada guru yang ahli di bidang tersebut, para anak berkebutuhan khusus selalu kita rekomendasikan untuk didampingi oleh shadow teacher (guru bayangan), yang membantu proses berlangsungnya kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus.”

Metode ummi juga menyediakan model pembelajaran privat, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus di SD Islam Cahaya Ilmu tetap dapat mengaji dengan nyaman. Berikut adalah model pembelajaran metode ummi:

1) Privat/individual

⁶⁹ Observasi di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang, pada tanggal 18 Januari 2024.

Metodologi pembelajaran privat adalah setiap peserta didik akan diminta membaca satu persatu, sedangkan peserta didik lain bisa membaca halaman jilid masing-masing atau diberikan tugas menulis huruf hijaiyyah. Metode ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda-beda
- c) Biasanya dipakai untuk jilid 1 dan 2
- d) Banyak dipakai untuk peserta didik usia KB dan TK

2) Klasikal individual

Metodologi klasikal individual ini adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dan halaman bacaannya ditentukan oleh guru. Jika dirasa sudah tuntas dalam membaca, selanjutnya guru akan meminta satu persatu untuk membaca target halaman tiap peserta didik. Hal ini dilakukan jika:

- a) Dalam satu kelompok mengaji terdapat jilid yang sama namun halaman berbeda
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 dan 3 keatas

3) Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metode yang digunakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya jika telah tuntas bacaannya, maka dilanjutkan dengan pola baca simak. Yaittu satu orang membaca yang lain menyimak. Hal tersebut dapat dilakukan walaupun jika halaman peserta didik berbeda-beda. Metode ini dilakukan jika:

- a) Dalam satu kelompok terdapat jilid yang sama dan halaman berbeda
- b) Biasanya banyak digunakan untuk jilid 3 keatas ataupun pengajaran kelas Al-Qur'an

4) Klasikal baca simak murni

Metode terakhir yaitu klasikal baca simak murni. Metode ini sama dengan metode klasikal baca simak, yang membedakan adalah peserta didik pada klasikal baca simak murni memiliki jilid dan halaman yang sama pada kelompoknya.

Hal tersebut tentunya memberikan hak dan kewajiban yang sama pada tiap-tiap peserta didik. Seperti yang dicetuskan pakar psikologi Abraham Maslow tentang teori humanistik. Yaitu gambaran dimana manusia dipandang sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat, yang selalu bergerak untuk mengungkap eksistensi dengan segala potensinya.

Abraham Maslow juga mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia.⁷⁰ Proses pembelajaran dengan teori humanistik mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan secara aktif pada peserta didik. Peserta didik diharapkan menjadi pelaku dalam memaknai pengalaman belajarnya sendiri.

Sehingga dalam implementasi metode ummi di SD Islam Cahaya Ilmu tidak mengesampingkan hak-hak kebebasan dalam belajar bagi peserta didik.

Selain hak-hak peserta didik guru pun juga harus ditegakkan hak dan kewajibannya. Jika lembaga pendidikan diibaratkan perusahaan, maka guru menjadi karyawannya. Motivasi untuk mendorong pegawai bekerja giat tentunya bergantung pada kepuasan dan ketidakpuasan karyawan kepada atasannya. Begitu pula dalam dunia pendidikan saat ini yang semakin hari menjadi ladang bisnis. Terkadang guru menjadi tidak tulus karena banyaknya tekanan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan

⁷⁰ Syarifuddin, "Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol.6, No. 1, 2022

wali murid. Padahal, pendidikan bukan hanya tugas guru seorang, tetapi tugas setiap lapisan masyarakat pada umumnya.

b. Pembelajaran Tahfidz

Salah satu tujuan atau *goals* belajar di SD Islam Cahaya Ilmu adalah hafal 2 juz Al-Qur'an. Hal tersebut, menjadi capaian utama dari pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang. Juz yang wajib dihafalkan sebagai syarat kelulusan adalah juz 30 dan 29. Metode ummi mencetuskan salah satu pendekatan dalam pengajarannya yaitu *repeation* atau berulang-ulang. Dengan diulang-ulangnya ayat yang sedang dihafal, harapannya adalah hafalan tersebut tidak mudah hilang dalam ingatan peserta didik. Dengan adanya pengulangan secara rutin akan menstimulus otak dalam mengingat sesuatu yang dihafalkan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an perwujudan motivasi peserta didik dapat dilihat dari aktivitas yang menunjang hafalan. Semakin tinggi dorongan atau motivasi peserta didik, maka semakin besar juga usaha yang akan dilakukan, sehingga capaian yang didapatkan juga akan sepadan dengan usahanya.

Dengan adanya kegiatan munaqosah hafalan maupun tartil metode ummi, tentu memberikan dampak besar bagi motivasi peserta didik. Sesuai dengan teori motivasi yang dicetuskan oleh Mc Clelland bahwa setiap individu memiliki kebutuhan, dorongan dan capaian atas apa yang di inginkan.

2. Kontribusi Implementasi Metode Ummi Sebagai Upaya Motivasi Peserta Didik di SD Islam Cahaya Ilmu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan 4 kontribusi metode ummi terhadap motivasi menghafal maupun membaca tartil Al-Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang, yaitu:

- a. Materi jilid metode ummi dikemas dengan penjelasan yang mudah dipahami
- b. Nada baca metode ummi lebih mudah untuk ditirukan
- c. Belajar dengan metode ummi menyenangkan
- d. Memiliki target yang jelas sehingga peserta didik istiqomah menambah hafalan setiap harinya

Penyampaian materi yang jelas tentunya memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, peserta didik rentan usia 7 sampai 13 tahun masih memiliki tingkat penangkapan pemahaman yang sulit, tidak seperti orang dewasa.

Motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ekstrinsik juga sangat berpengaruh dalam membentuk dorongan untuk mencapai suatu tujuan atau *goals*. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan membaca 1 halaman penuh pada jilid yang sedang diajarkan, serta minimal menambah hafalan walaupun hanya 1 ayat. Karena keistiqomahan adalah hal terpenting ketika menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam observasi diatas disebutkan bahwa materi dijilid pada metode ummi mudah untuk dipahami. Metode yang relevan tentunya memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dikemas dengan baik membantu efektivitas pembelajaran berlangsung dengan optimal.

Nada bacaan metode ummi mudah untuk ditirukan. Hal tersebut karena metode ummi menggunakan 2 jenis nada, rendah dan tinggi saja. Belajar dengan metode ummi menyenangkan, hal tersebut sesuai dengan motto metode ummi yaitu: mudah, menyenangkan, menyentuh hati.

Ketika peserta didik belajar dengan hati yang riang gembira pastinya pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diserap oleh peserta didik. Seperti halnya dalam menumbuhkan dorongan serta

motivasi peserta didik, maka dibutuhkan *vibes* atau rasa. Menjadi sesuai dengan teori motivasi Maslow bahwa kebutuhan manusia dari rasa aman, ingin dihargai pun akan muncul. Hal tersebut menjadi pijakan baru untuk para Guru Al-Qur'an agar dapat mengajarkan dengan ramah dan penuh kasih sayang. Karena sesuatu yang dilakukan dengan hati akan tumbuh dan bisa tersampaikan maksud serta tujuannya pada hati setiap peserta didik. Sehingga, yang diharapkan adalah peserta didik mampu membaca, menghafal al-Qur'an dengan hatinya lalu dapat diaktualisasikan lewat perilaku dan perbuatan seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Metode ummi juga menekankan pada target yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan mutu metode ummi pada 10 pilar mutu ummi, yang salah satunya adalah target yang jelas dan terukur. Suatu metode haruslah memiliki target supaya capaian yang ingin dicapai bisa terukur dengan jelas.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Implementasi metode ummi di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang telah berjalan dengan baik. Metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi telah dilakukan sesuai dengan standar yang

diberikan Ummi Foundation. Walaupun dalam capaian pembelajaran masih belum bisa terlaksana secara maksimal, akan tetapi kontribusi metode ummi dalam meningkatkan motivasi menghafal dan membaca tartil cukup signifikan.

Pembentukan motivasi atau dorongan tidak hanya diperoleh pada faktor intrinsik, tetapi dorongan dari faktor ekstrinsik justru berperan sangat penting. Adapun 4 kontribusi metode ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu adalah sebagai berikut: materi jilid metode ummi dikemas dengan penjelasan yang mudah dipahami, nada baca metode ummi lebih mudah untuk ditirukan, belajar dengan metode ummi menyenangkan, memiliki target yang jelas sehingga peserta didik istiqomah menambah hafalan setiap harinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk peserta didik diharapkan tetap semangat mengaji dan menghafal setiap harinya. Istiqomah adalah hal terpenting dalam mencapai suatu tujuan.
2. Untuk para guru Al-Qur'an metode ummi diharapkan tetap semangat dan tidak putus belajar dalam meningkatkan kualitas bacaan maupun hafalan Al-Qur'an.
3. Untuk para orangtua diharapkan selalu memberi pendampingan mengaji dan muroja'ah ketika peserta didik di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadikan bahan rujukan, serta dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Syaikh Muhammad Bin Shalih al-Utsaimini, Keutamaan Membaca al-Qur'an, 2012. Terj. Muhammad Iqbal A. Ghozali. Islam House: Jakarta.

Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda. 2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Bayumedia Publishing.

Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi

Emaya. 2020. "Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al- di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura". *skripsi*. Universitas Islam Negeri Antasari: Martapura.

Fike Anggraeni. 2023. "Implementasi Metode Ummi dalam Mengajarkan Cara Kebonan Kecamatan Pasiran Kabupaten Lumajang". *skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember.

Dewi Ismatul Millah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MTsN 1 Jombang". *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(2).

Durotul Munawaroh. 2021. "Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Ussisa 'Alattaqwa Tamanan Mojoroto Kota Kediri". *skripsi*. Institut Agama Islam Tribakti: Kediri.

Sumarlin Hadinata. 2021. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13

Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjng Kabupaten Lombok Utara, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. 19 (1).

Delfi Fajriani. 2019. "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaab Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu". *JPII*. 3 (2).

Aprilia Ardiyanti. 2023. "Implementasi Metode Ummi dalam Membentuk Kefasihan Membaca Al-Qur'an Sswa di MTs Miftahussalam Kambeng". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Ponorogo.

Hanhan Nurhayati. 2020. "Implementasi Metode *Ummi* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairat Warungboto Umbulharjo". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Novia Sandra Dewi. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

P. Siagian Sondang. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Abdurrah Nawabuddin dan Ma'rif. 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Muhaimin Zen. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Mustafa Al-Baghda dan Muhyidin. 2002. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Rabbani Press.

Nihayatul Hikmia. 2017. "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara". *Skripsi*. UIN Raden Intan: Lampung.

Yusuf Al-Qaradhawi. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke. 25. Bandung: Alfabeta.

Syaifudin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hyejin Kim, Justine S Sefcik, and Christine Bradway. 2017. “Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review,” *Research in Nursing & Health*. 40 (1) 23–42.

Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro. 2020. “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,” *Jurnal Quanta* . No (1) 44–51

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mudjia Rahardjo. 2011. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”, Makalah. Malang: UIN Maliki.

Ahmad Rijali. 2019. “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17 (33).

Sulistyo Basuki. 2001. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Muhammad Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.

Syarifuddin. 2022. “Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah”, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. 6 (1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Kebutuhan Data
1.	Proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

2.	Hasil dari kontribusi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang
----	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Kebutuhan Data
1.	Profil Sekolah
2.	Dokumentasi kegiatan penelitian
3.	Hasil dari kontribusi implementasi pembelajaran Metode Ummi terhadap motivasi menghafal dan membaca tartil di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Kepala Sekolah :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Cahaya Ilmu?	
Apakah SD Islam Cahaya Ilmu merupakan salah satu sekolah islam berbasis inklusi di Semarang?	
Sejak kapan metode ummi diterapkan di SD Islam Cahaya Ilmu ?	
Mengapa di SD Islam Cahaya Ilmu berganti metode pembelajaran Al Qur'an nya, dari metode qiroati ke metode ummi?	

Apa yang mendasari akhirnya SD Islam Cahaya Ilmu memakai metode ummi?	
---	--

Nama Koordinator Al-Qur'an :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Sudah berapa lama Bapak menjadi koordinator Al-Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang?	
Mengapa SD Islam Cahaya Ilmu Semarang memilih menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
Apa tanggapan Bapak mengenai penggunaan metode Ummi yang diterapkan di SD Islam Cahaya Ilmu?	
Hari apa sajakah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung?	
Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	
Apakah ada kriteria khusus bagi guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu ?	
Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu?	

Apakah materi pembelajaran metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan?	
Bagaimana kiat-kiat guru Al-Qur'an dalam memotivasi peserta didik supaya semangat menghafal dan membaca tartil?	

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana peran guru Al- Qur'an dalam proses pembelajaran menggunakan metode UMMI?	
Apa saja upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik?	
Bagaimana perasaan Ibu mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi?	
Kenapa menurut Ibu mengajara dengan metode ummi lebih mudah?	
Faktor apa saja yang dapat mendukung proses pembelajaran metode UMMI ?	
Faktor apa saja yang dapaat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI?	
Bagaimana uapaya Ibu untuk memminimalisir hambatan tersebut?	

Jilid berapakah yang menurut Ibu banyak terjadi kesulitan dalam pembelajaran ?	
Apa yang Ibu lakukan ketika berhadapan dengan jilid yang memiliki tingkat kesulitan tinggi ?	

Nama Peserta Didik :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawban
Bagaimana perasaan kakak ketika menghafal dan belajar Al- Qur'an menggunakan metode ummi?	
Apakah ketika dirumah ada pendampingan mengaji dari orangtua?	
Apa motivasi terbesar kakak dalam menghafal maupun belajar Al- Qur'an secara tartil?	
Bagaimana cara kakak supaya tetap semangat dalam menjaga hafalan maupun bacaan tartil?	

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Umi Latifah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

Hari/Tanggal : 29 Januari 2024

Tempat : Ruang Tamu SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Cahaya Ilmu?	Awal berdirinya Cahaya Ilmu pada tahun 2005, yaitu divisi TPA atau Day Care. Berhubung menurut masyarakat pembelajaran di Cahaya Ilmu itu menjaga fitroh anak dan memenuhi kebutuhan anak, pola asuh hingga mendampingi anak secara menyeluruh, maka masyarakat mencetuskan untuk mendirikan SD Islam Cahaya Ilmu. Akhirnya pada bulan Juli tahun 2012 mendirikan SD Islam Cahaya Ilmu dengan jumlah siswa hanya 30. Karena SD Cahaya Ilmu adalah sekolah keluarga, maka pendampingan dari orangtua sangat kita butuhkan.
2.	Apakah SD Islam Cahaya Ilmu merupakan salah satu sekolah islam berbasis inklusi di Semarang?	Ya benar, Sekolah kita memang berbasis inklusi. Karena kita rasa menjaga fitrohnya anak itu adalah tugas semua orang tidak hanya guru dan orangtua, maka SD Islam

		<p>Cahaya Ilmu menjadi salah satu SD Swasta yang menjalankan system sekolah inklusi. Tetapi tetap kita memiliki kategori anak berkebutuhan khusus yang memang sanggup kita didik. Jika sudah masuk kategori berat, tentunya kita tidak bisa menerimanya. Selain, karena belum ada guru yang ahli di bidang tersebut, para anak berkebutuhan khusus selalu kita rekomendasikan untuk didampingi oleh shadow teacher (guru bayangan), yang membantu proses berlangsungnya kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus.</p>
3.	<p>Sejak kapan metode ummi diterapkan di SD Islam Cahaya Ilmu ?</p>	<p>Tentunya penggunaan metode dalam pembelajaran Al- Qur'an mengalami perjalanan yang cukup panjang. Kita menggunakan metode ummi di tahun ketiga berdirinya SD. Pada tahun pertama berdirinya SD, masih menggunakan metode qiroati.</p>
4.	<p>Mengapa di SD Islam Cahaya Ilmu berganti metode pembelajaran Al Qur'an nya, dari metode qiroati ke metode ummi?</p>	<p>Dahulu ketika memakai metode qiroati kita mendatangkan guru dari luar SD. Karena, pada waktu itu murid disini masih sedikit, jadi kita tidak menemukan kendala apapun.</p>

		<p>Namun, lambat laun murid di SD Islam Cahaya Ilmu semakin bertambah dan guru metode qiroati kesulitan untuk membaca karakter tiap- tiap anak. Dengan kekurangan tersebutlah kita berfikir mungkin seharusnya guru pembelajaran Al-Qur'an bisa diampu oleh guru SD Islam Cahaya Ilmu.</p> <p>Setelah itu, pada tahun 2013 saya dan tim study banding ke SD Al Hikmah di Surabaya. Nah, disitulah kami menemukan metode baru yaitu metode ummi. Namun, tidak langsung memakai metode ummi. Kami mencari referensi dan observasi lagi ke berbagai sekolah dan ternyata banyak yang sudah menggunakan metode ummi.</p>
5.	<p>Apa yang mendasari akhirnya SD Islam Cahaya Ilmu memakai metode ummi?</p>	<p>Karena kami rasa metode ummi cocok digunakan disini. Selain karena memakai pembelajaran langsung (direct method), metode ummi juga sistematis dan memiliki target yang terukur. Selain itu penjelasan tiap-tiap materi pada metode ummi mudah dipahami oleh anak. Tidak ada penjelasan rumit, materi disampaikan dengan sebuah contoh. Sehingga anak mudah untuk memahami materi</p>

	tersebut. Maka dari itu kami sepakat pada tahun
--	---

Narasumber : Joko Suwarno

Jabatan : Koordinator Al-Qur'an SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

Hari/Tanggal : 29 Januari 2024

Tempat : Lab. Komputer SD Islam Cahaya Ilmu Semarang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Bapak menjadi koordinator Al-Qur'an di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang?	Saya menjadi koordinator Al-Qur'an metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu sekitar 6 tahun.
2.	Mengapa SD Islam Cahaya Ilmu Semarang memilih menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Ketika berdirinya SD Islam Cahaya Ilmu tidak serta merta langsung menerapkan metode Ummi. Peresmikan penggunaan metode Ummi disini membutuhkan perjalanan sangat panjang. Tetapi, ketika kami banyak survei, observasi dan study banding ke berbagai sekolah, metode Ummi lah yang menurut kami cocok untuk di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Karena, metode ummi adalah salah satu dari sekian banyak metode yang pembelajarannya sistemati, mudah, dan target terukur dengan jelas. Saya yakin dalam setiap sistem pembelajaran yang diadopsi tetap ada

		<p>plus dan minusnya. Tapi, sampai saat ini penggunaan metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu lebih mendominasi plus nya daripada minus.</p>
3.	<p>Apa tanggapan Bapak mengenai penggunaan metode Ummi yang diterapkan di SD Islam Cahaya Ilmu?</p>	<p>Menurut saya penggunaan metode ummi di SD Islam Cahaya Ilmu cukup memberikan kontribusi terhadap bacaan, dan hafalan anak-anak. Namun, memang setiap angkatan pada wisuda kelas 6 ada satu atau dua anak yang belum bisa menuntaskan hafalan juz 29 maupun juz 30. Hal tersebut yang masih menjadi PR untuk kami Tim Guru Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi, seperti dorongan dari diri sendiri ataupun orangtua, kondisi kognitif siswa. Lain dari pada itu tahun 2024 ini, kami mengadakan imtihan dan khataman metode Ummi dengan jumlah peserta 141 siswa, padahal pada tahun sebelumnya berkisar antara 120 sampai 130 peserta dari kategori tartil dan tahfidz. Hal tersebut menjadi dorongan terbesar bagi kami untuk memotivasi siswa dan para orangtua untuk dapat lebih serius dalam pendampingan mengaji ketika dirumah.</p>

4.	Apakah ada kriteria peserta didik untuk dapat mengikuti imtihan dan khotaman tersebut?	Tentunya ada. Tahapan dan proses untuk mengikuti imtihan dan khotaman sangatlah panjang. Dari ujian pada tiap kelompok mengaji, lalu ada ujian pra munaqosah oleh tim Guru Al-Qur'an disini, lalu dilanjutkan ujian munaqosah oleh tim penguji dari Ummi Daerah Semarang. Barulah goal dalam rangkaian prosesnya adalah imtihan dan khataman yang berisi uji publik (pertanyaan terbuka) dihadapan para orangtua.
5.	Hari apa sajakah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung?	Disini mengaji 5 kali pertemuan dalam seminggu. Hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at. Khusus hari jum'at kami gunakan untuk meriview materi 4 hari sebelumnya.
6.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Jika meinjau dari standarisasi Metode Ummi maka, waktu yang dibutuhkan Sekolah Dasar dalam pembelajaran selama 60 menit. Sedangkan di SD Islam Cahaya Ilmu pembelajaran tartil metode ummi selama 75 menit. Sedangkan pembelajaran tahfidz selama 50 menit.
7.	Apakah ada kriteria khusus bagi guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu ?	Tentunya para guru harus sudah sertifikasi Al-Qur'an metode ummi. Lalu ditarget hafalan minimal 3 sampai 5 juz yang harus dihafalkan.

8.	Bagaimana tahapan pembelajaran metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu?	Tahapan dari pembelajaran metode ummi ada 7. Yaitu: 1. Pembukaan 2. Apersepsi 3. Penanaman konsep 4. Pemahaman konsep 5. Latihan/keterampilan 6. Evaluasi 7. Penutup
9.	Apakah materi pembelajaran metode Ummi di SD Islam Cahaya Ilmu sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan?	Sudah. Kami selalu mengadakan rapat mingguan untuk evaluasi internal program. Lalu disetiap tahun ajaran baru kami membuat prosem dan kalender pendidikan Al-Qur'an. Gunanya untuk meninjau kembali program kerja yang akan dijalankan.
10.	Bagaimana kiat-kiat guru Al-Qur'an dalam memotivasi peserta didik supaya semangat menghafal dan membaca tartil?	Pada tahapan pengajaran metode ummi bagian 7 adalah penutup. Maka, disitulah peran guru untuk memotivasi tiap peserta didiknya. Tentunya kami juga meminta bantuan orantua untuk selalu mendampingi muroja'ah materi yang telah diajarkan disekolah.

Narasumber : Maulina Nur Oktaviyani, S.Pd

Jabatan : Guru Al- Qur'an

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024

Tempat : Mushola SD Islam Cahaya Ilmu

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru Al- Qur'an dalam proses pembelajaran menggunakan metode ummi?	Peran guru sangatlah penting dalam berlangsungnya pengajaran metode UMMI. Menurut pemaparan dari Pak Joko selaku koordinator Al- Qur'an metode UMMI di SD Islam Cahaya Ilmu, peran guru memiliki presentase 70% dalam mensukseskan proses mengaji. Selain itu tingkat kognitif pada tiap peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Apalagi SD Islam Cahaya Ilmu adalah sekolah inklusi, yang mana tidak bias kita samaratakan kemampuan tiap individu.
2.	Apa saja upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar Al- Qur'an peserta didik?	Guru setiap harinya harus bisa memberi pencerahan terhadap anak. Entah itu kata- kata mutiara tentang Al- Qur'an ataupun keutamaan orang- orang yang menghafal Al- Qur'an. Saya selalu tekankan

		pada anak- anak bahwasanya waktu subuh adalah waktu emas untuk menghafal, maka setiap hari saya ingatkan anak-anak untuk dapat muroja'ah diwaktu subuh.
3.	Bagaimana perasaan Ibu mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ummi?	Lebih mudah. Dulu saya pernah ikut metode lain, dan menurut saya metode ummi lebih mudah diaplikasikan kepada anak-anak bahkan orang dewasa.
4.	Kenapa menurut Ibu mengaji dengan metode ummi lebih mudah?	Karena penjelasan materi di metode ummi mudah dipahami. Tidak banyak penjelasan yang panjang lebar. Jadi otak anak bisa menangkap dengan mudah. Terus, dari segi jilid juga sangat rekomendasi. Kalau dilihat tulisan huruf atau kalimatnya dijilid ummi lumayan besar dan renggang, jadi anak tidak bingung membedakan antar huruf. Maaf kalau di metode lain kan tulisan di jilidnya kadang rapat ya, jadi saya yang orang dewasa saja kadang pusing lihat tulisannya.
5.	Faktor apa saja yang dapat mendukung proses pembelajaran metode ummi ?	Faktor pertama yang paling mendukung adalah kemampuan kognitif dan mood (motivasi)

		<p>anak. Kedua, didukung dari rumah atas dorongan orang tua. Ketiga, proses pembelajaran ketika klasikal peraga didalam kelompok hafalan mauppun tartil. Metode ummi merekomendasikan untuk tiap tingkatan memiliki halaman jilid yang sama.</p>
6.	<p>Faktor apa saja yang dapaat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi?</p>	<p>Salah satu faktornya adalah ketika dalam satu keompok pembelajaran ada anak- anak yang berkebutuhan khusus, tidak memungkiri bahwa hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ummi. Lalu adanya rolling kelas dan mendapati anak- anak yang mempunyai halaman berbeda, hal tersebut menghambat proses pembelajaran juga. Selain itu keterbatasan ruangan mengaji. Ada beberapa ruangan yang berisi 2 sampai 3 kelompok, hal tersebut membuat anak susah untuk fokus. Karena, ketika bersuara lantang antar kelompok akan bersahutan.</p>

		Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.
7.	Bagaimana upaya Ibu untuk meminimalisir hambatan tersebut?	Pertama saya harus menyamakan halaman yang berbeda, jika didapati perbedaan dalam halaman. Jika mendapati anak berkebutuhan khusus, maka solusinya banyak bersabar dan sering mengulang materi yang telah diajarkan. Terkadang juga memberikan materi tambahan kepada salah satu atau beberapa anak yang dianggap tertinggal materi pembelajaran.
8.	Jilid berapakah yang menurut Ibu banyak terjadi kesulitan dalam pembelajaran ?	Setiap jilid sebenarnya memiliki tingkat kesulitan sendiri. Misalnya pada jilid 3 mulai halaman 30 sampai 40, terdapat kalimat- kalimat yang panjang. Sehingga, anak harus lebih banyak fokus dan teliti.
9.	Apa yang Ibu lakukan ketika berhadapan dengan jilid yang memiliki tingkat kesulitan tinggi ?	Pengulangan berkali- kali pada halaman yang sulit akan mempermudah anak dalam mengingat materi tersebut.

Narasumber : Sayyidatir Rabi'atul Adawiyah

Kelas : 5A Al Ghaffar

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024

Tempat : Teras kelas 3 SD Islam Cahaya Ilmu

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kakak ketika menghafal dan belajar Al- Qur'an menggunakan metode ummi?	Lebih mudah belajar dan menghafal menggunakan metode ummi. Soalnya seneng aja kalau pakai ummi. Nadanya juga gampang diingat. Naik dan turun saja.
2.	Apakah ketika dirumah ada pendampingan mengaji dari orangtua?	Kalau dirumah biasanya ngaji bareng-bareng sama teman. Karena ikut les mengaji dengan Ust. Joko. Selain itu setiap habis maghrib selalu muroja'ah disimak mama.
3.	Apa motivasi terbesar kakak dalam menghafal maupun belajar Al- Qur'an secara tartil?	Motivasi terbesarku itu karena nenek. Kebetulan nenek memang sudah meninggal dan saya ingin membahagiakan nenek di surge dengan bias menjadi hafidzoh Qur'an. Selain itu juga ingin membahagiakan dan membanggakan orantua.
4.	Bagaimana cara kakak supaya tetap semangat dalam menjaga hafalan maupun bacaan tartil?	Setiap hari selalu muroja'ah. Karena mama yang selalu mengontrol kegiatan saya, pokoknya setiap hari harus ada muroja'ah sesibuk apapun.

Narasumber : Arraya Farzana Zea

Kelas : 1D Al Quddus

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kakak ketika menghafal dan belajar Al- Qur'an menggunakan metode ummi?	Senang sekali bisa belajar Al- Qur'an dengan metode ummi karena Bu Gurunya baik dan gak pernah marah.
2.	Apakah ketika dirumah ada pendampingan mengaji dari orangtua?	Biasanya mengaji sore di TPQ dekat rumah
3.	Apa motivasi terbesar kakak dalam menghafal maupun belajar Al- Qur'an secara tartil?	Ingin cepat bisa ikut munaqosyah dan bias cepat naik jilid 4 dan jika mengaji disekolah Bu guru baik, banyak teman juga.
4.	Bagaimana cara kakak supaya tetap semangat dalam menjaga hafalan maupun bacaan tartil?	Setiap hari mama selalu mengingatkan untuk muroja'ah dan membaca jilid 3. Bu Guru juga selalu mengingtakan buat membaca jilid dirumah.

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024

Tempat : Musholla SD Islam Cahaya Ilmu

Narasumber : Nadia Arsyfa Savina

Kelas : 2B Al-Mu'min

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kakak ketika menghafal dan belajar Al- Qur'an menggunakan metode ummi?	Senang. Karena pas naik jilid 6 ternyata tesnya mudah. Ketika belajar dikelas juga mudah.
2.	Apakah ketika dirumah ada pendampingan mengaji dari orangtua?	Kalau nambah hafalan biasanya sendiri, tapi nanti disimakkan ke mama.
3.	Apa motivasi terbesar kakak dalam menghafal maupun belajar Al- Qur'an secara tartil?	Mau jadi hafidzoh sama ingin ikut munaqosah setiap tahun.
4.	Bagaimana cara kakak supaya tetap semangat dalam menjaga hafalan maupun bacaan tartil?	Setiap hari selalu diingatkan sama mama dan Bu Guru kalau muroja'ah itu penting. Dan karena aku suka menghafal. Jadi semangat terus.

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024

Tempat : Kelas 2B Al-Mu'min

LAMPIRAN 3



YAYASAN SAMUDRA ILMU
SEKOLAH DASAR ISLAM CAHAYA ILMU

Jl. Kyai Abdul Manan No. 10 Telp. (024) 6723310 Semarang, 50196
Email: sdic@yayasan-samudrailmu.com Website: <http://www.cahayailmu.sch.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor:

421.2/797/SDICI/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Latifah, S.Pd
NIP : -
Pangkat / Gol Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Cahaya Ilmu

Menerangkan bahawa:

Nama : Alwiyah Alfinatika Fahmi
NIM : 17422188
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melakukan penelitian di SD Islam Cahaya Ilmu Semarang terhitung 02 Januari 2024 sampai 22 April 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Implementasi Metode UMMI Terhadap Motivasi Menghafal dan Membaca Tartil Al Qur'an Pada Peserta Didik SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang**".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Mei 2024

Kepala SD Islam Cahaya Ilmu



DOKUMENTASI



Gambar 5.1. Proses pembelajaran metode ummi



Gambar 5.2. Proses pembelajaran metode ummi

CEKLIS HAFALAN AL- QUR'AN METODE UMMI
SD ISLAM CAHAYA ILMU SEMARANG

BULAN/ MINGGU KE : September / I	JUZ : 29 A 30
MINGGU KE : 1	TEMPAT : kelas 2
SESIUN/ KELAS : II / 2	TAHUN AJARAN : 2023-2024

NO	NAMA	TANGGAL														
		04/09/23	5/9/23	6-9-23	7-9-23	11-9-23	12-9-23	13-9-23	14-9-23	18-9-23	19-9-23					
1	Azka	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
2	Elang	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
3	Cenna	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
4	Alika	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
5	Nadira	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
6	Rasya	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
7	Felvia	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
8	Shakila	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
9	Arjuna	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
10	Yummy	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
11	Hayla	B 46-52	B 53-56	B 1-31	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	أ	B 1-56	
12																
13																
14																
15																

Koordinator Tahfidz : _____ Ustadz/ ah : _____

REKAP NILAI HARIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
SD ISLAM CAHAYA ILMU SEMARANG

JILID : 1	TEMPAT : Semarang
BULAN : SEPTEMBER	SESIUN : 1
TAHUN AJARAN : 2023-2024	JUZ : 29

No.	JILID	NAMA SISWA	TGL																												
			04	06	07	08	11	12	13	14	15	18	19	20	21	25	26	27	28	29											
1	2	Dani	1A	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
2	2	Zahra	1A	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
3	2	Maulid	1D	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
4	2	Felvia	1D	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
5	2	Azzahra	1D	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
6	2	Basya	1D	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
7	2	Husain	1B	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
8	2	Ahisa	1B	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
9	2	Syifa	1C	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	B 15	B 16	B 17	B 18	B 19	B 20	B 21	B 22	B 23	B 24	B 25	B 26	B 27	B 28	B 29
10																															
11																															
12																															
13																															
14																															
15																															
16																															
17																															
18																															
19																															
20																															

KOORDINATOR ALQURAN : _____ Ustadz/ ah : _____

Gambar 5.4. Nilai rekap harian program tartil

JURNAL PENGAJARAN AL QURAN METODE UMMI
SD ISLAM CAHAYA ILMU SEMARANG

Kls / Smt / Th: 1 / 1 / 2023
Tgk / Jilid: 2
Tempat: Muhiyalla

No	Tgl	UMMI AL QURAN		GHORIB		TAJWID		HAFLAN		Materi	Paraf
		Surat	H. ayat / Juz	Hal.	Materi	Hak	Materi	Surat	ayat		
1	1/11	2	37					Al Baqur	6	Muraja'ah	C
2	2/11	2	38					Al Baqur	1		C
3	3/11	2	39					Al Baqur	2		C
4	4/11	2	39					Al Baqur	3		C
5	5/11	2	40					Al Maun	1		C
6	6/11	2	1-5					Al Maun	1		C
7	7/11	2	6-9					Al Maun	2		C
8	8/11	2	10-13					Al Maun	3		C
9	9/11	2	14-17					Al Maun	4		C
10	10/11	2	18-19					Al Maun	5		C
11	11/11	2	20-23					Al Maun	6		C
12	12/11	2	24					Al Maun	7		C
13	13/11	2	25-27					Al Maun	7		C
14	14/11	2	28-31					Al Maun	7		C
15	15/11	2	32-34					Al Maun	7	Al Maun	C

Semarang

Gambar. 5.5 Jurnal harian guru



Gambar 5.6 Rapat koordinasi mingguan



Gambar 5.7 Kegiatan pra munafah



Gambar 5.8 dan 5.9 Kegiatan Munafah



Gambar 5.10 Kegiatan Imtihan & Khataman



Gambar 5.11 Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Cahaya Ilmu



Gambar 5.12 Wawancara dengan Koordinator Al Qur'an SD Islam Cahaya Ilmu